

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH PENGGERAK
DI SD NEGERI 114 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.



OLEH:

ARYA ALPAJRI

NIM: 21561009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *23* /In.34/FT/PP.00.27/08/2024

Nama : **ARYA ALPAJRI**
NIM : **21561009**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka belajar pada Sekolah di SD Negeri 114 Rejang Lebong.**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 19 Agustus 2025**
Pukul : **09.40 s/d 11.10 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 3 RKB Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M.A
NIP. 198104172020121007

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Jenny Fransiska, M. Pd
NIP. 1988006302020122004



Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Arya Alpajri yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak di SDN 114 Rejang Lebong sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 25 Mei 2025

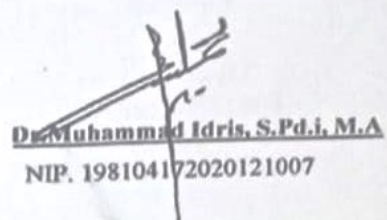
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nuzuar, M.Pd.

NIP. 196404101998031001



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.i, M.A.

NIP. 198104172020121007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arya Alpajri
NIM : 21561009
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : MPI
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di SD N 114 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, 18 Juni 2025



Arya Alpajri
NIM. 21561009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur peneliti penatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan terutama nikmatnya ilmu dengan memberikan berupa kesempatan, Kesehatan baik sehat jasmani dan Rohani sehingga peneliti bisa dapat Menyusun proposal skripsi ini yang insya Allah akan bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti terutama wawasan peneliti yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di SD N 114 Rejang Lebong”** dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat, dan mendapatkan Ridha Allah SWT, sholawat akan selalu terbingkaikan salam semoga akan tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat beliau, semoga dengan sholawat ini akan memberikan kita pertolongan di akhir zaman nanti Amiin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana satu (S1). Program studi manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang akan menjadi pembelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan Syukur kepada Allah SWT, dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah.
7. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah.
8. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Pd selaku penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak Dr. Nuzuar Ahmad M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd,I.M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak Sigit Sucipto, M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 114 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti ini dapat terselesaikan.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal, amiin yaa robbal alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, Mei 2025

Penulis,

Arya Alpairi
NIM. 21561009

MOTTO

*“jika ingin mengenal dunia
maka bacalah buku,
dan jika ingin di kenal dunia
maka tulislah buku”*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsiku Untuk :

1. Rasa syukur hamba panjatkan kepada-Mu Ya Allah, Engkau yang maha kaya, ilmu pengetahuan yang sangat luas dan tak terbatas, Engkau yang maha mulia, atas keberkahan dan Rahmat-Mu hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada ayah tercinta Syaiful bahri dan Ibu Patimah yang telah membesarkan, mengasuh dan memberikan dukungan baik bentuk materi, serta doa yang selalu mengiringi langkahku dengan segala urusan yang dijalani. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang tiada henti. Amiin Yaa Allah.
3. Terkhusus, saudariku kiki Wahyuni S.Pd. yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan setiap permasalahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Skripsi saya Bpk Dr, Nuzuar selaku pembimbing Pertama, dan Bpk Dr, Muhammad Idris, S.Pd.i, M.A selaku pembimbing dua saya yang telah membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2021 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses perkuliahan hingga selesai penulisan skripsi ini.
6. Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

ARYA ALPAJRI, NIM. 21561009, **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak di SD Negeri 114 Rejang Lebong”**, Skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak di SD Negeri 114 Rejang Lebong, diantaranya :1). Mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SD N 114 Rejang Lebong. 2).Mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum Merdeka Belajar yang di implementasikan kepala sekolah pada SDN 114 Rejang Lebong 3). Mengetahui faktor- faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SD Negeri 114 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, serta dokumentasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 114 Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini yang pertama menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN 114 Rejang Lebong dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan proses perencanaan), meliputi proses pengadaan pelatihan dan bimbingan kepada para guru terkait kurikulum merdeka, pembentukan Tim serta mengadakan kolaborasi dengan masyarakat. Pengorganisasian), meliputi pembentukan tim kerja yang melibatkan kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan siswa. Pelaksanaan), dalam pelaksanaannya meliputi pengembangan pembelajaran berdiferensi, proyek P5 serta asesmen, serta kolaborasi. Evaluasi), evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka disini juga meliputi banyak sekali sumber daya yang menjadi salah satu faktor keberhasilan kepala sekolah dalam penerapannya. yang kedua Kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri 114 Rejang Lebong menggunakan tipe kepemimpinan yang transformasional dan demokratis sehingga bawahannya dapat bekerja sama dengan baik, yang ketiga Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SDN 114 Rejang Lebong memiliki faktor pendukung di antaranya adanya komitmen guru dan siswa, kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran, serta lingkungan yang memadai, selain itu dalam implementasi tersebut juga memiliki faktor penghambatan di antaranya kurangnya kesiapan guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kurang nya kompetensi dari siswa.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Pertanyaan penelitian	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar	8
1. Kepemimpinan	8
2. Kepala Sekolah	11
3. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar	12
4. Peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka	14
B. Implementasi Kurikulum Merdeka	19
1. Kurikulum merdeka	19
2. Tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar	21
3. Karakteristik kurikulum merdeka belajar	27
4. Implementasi kurikulum merdeka belajar	31
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka Belajar	33
1. Faktor pendukung	33
2. Faktor penghambat	35
D. Penelitian Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	40
B. Subjek penelitian	43
C. Jenis dan sumber data	40
D. Teknik pengumpulan data	42
E. Teknik analisis data	43
F. Uji keabsahan data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objek wilayah penelitian	46
1. Sejarah sekolah SDN 114 Rejang Lebong	46
2. Profil SDN 114 Rejang Lebong	48
3. Visi dan Misi SDN 114 Rejang Lebong	49
4. Struktur organisasi SDN 114 Rejang Lebong	51
B. Hasil penelitian	55
1. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong	55
2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong	62
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong	68
C. Pembahasan hasil penelitian	75
1. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong	75
2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada SDN 114 Rejang Lebong	84
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada SDN 114 Rejang Lebong	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 struktur Lembaga SDN 114 Rejang Lebong	51
Tabel 4.2 Data Guru SDN 114 Rejang Lebong.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SDN 114 Rejang Lebong	53
Tabel 4.4 Sarana Prasarana SDN 114 Rejang Lebong	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka belajar merupakan kebijakan baru dari pemerintahan terutama pada Lembaga Pendidikan yang bertujuan memberikan permulaan bagi satuan Pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami transformasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.¹

Salah satu perubahan yang signifikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas lebih dalam proses belajar mengajar, Dalam pelaksanaan kurikulum ini peran kepemimpinan kepala sekolah sangatlah krusial terutama dalam menginterpretasikan dan merealisasikannya di sekolah penggerak, Sekolah penggerak merupakan program yang dirancang untuk mendorong inovasi dan perubahan dalam pendidikan. Sekolah-sekolah yang terpilih dalam program ini diharapkan dapat berfungsi sebagai model bagi sekolah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

¹ Arin Tentrem Mawati, Hanafiah Hanafiah, and Opan Arifudin, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Primary Edu* 1, no. 1 (2023): 69–82.

Kompetensi yang memadai dan Strategi yang tepat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya bertindak sebagai Administrator, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang memastikan seluruh Ekosistem Sekolah termasuk Guru dan Siswa siap untuk menjalankan kurikulum ini secara efektif. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan mampu membangun budaya inovasi, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memberdayakan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan dalam merancang Proses Pembelajaran, tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada. Beberapa hambatan di antaranya mengenai proses dalam pengenalan dan pembentukan kualitas serta pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar. Bagi tenaga pengajar, kepala sekolah perlu memiliki strategi kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, menyikapi hal demikian Pemerintahan dalam Pendidikan terkhusus sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar mengadakan pelatihan serta pembinaan khusus kepada guru-guru serta seluruh SDM yang ada di sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka.²

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menginterpretasikan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak menjadi kunci keberhasilan transformasi pendidikan

² Siti Baitir Rohimah, "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

di Indonesia, Peran kepala sekolah yang visioner, inovatif, dan kolaboratif akan sangat menentukan sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kepala Sekolah juga bertanggung jawab penuh atas semua kemajuan, perkembangan, proses dan pencapaian yang di terapkan dalam suatu Lembaga Pendidikan yang di pimpinnya, Oleh karena itu Kepala sekolah mesti menjalankan fungsinya sebagai *top leader* bagi sekolah yang dinaunginya. kemampuannya dalam membuat perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), akan menjadi kunci dari keberhasilan penerapan kurikulum merdeka.³

Berdasarkan uraian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagaimana yang dijelaskan peneliti diatas maka secara keseluruhan berlaku juga pada kepemimpinan Kepala Sekolah SD N 114 Rejang lebong, SD N 114 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan wilayah Rejang lebong yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan wawasan siswa yang berkualitas dalam mengembangkan kompetensi dan wawasan ilmu pengetahuan sebagai bekal ilmu yang bermanfaat di kemudian hari.

³ Lidya Wulandari, Irwan Fathurrohman, and Muhammad Amin, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Output Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong*” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 114 Rejang Lebong pada tanggal 25 Mei 2024, Menurut Kepala Sekolah SD Negeri 114 Rejang Lebong Bapak *Sigit Sucipto, M.Pd* mengemukakan :

“kurikulum kulum merdeka belajar di SD Negeri 114 Rejang Lebong merupakan penerapan pembelajaran yang baru di terapkan pada SD Negeri 114 Rejang Lebong, di SD Negeri 114 Rejang Lebong pada awalnya juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini, di antaranya kurang nya pasilitas yang memadai dan kurang nya pemahaman dari tenaga pendidik tentang kurikulum merdeka, selaku kepala sekolah saya mengambil langkah yang cukup membantu dalam memberikan support dukungan langsung kepada semua elemen yang terlibat mulai dari mengadakan pelatihan kepada guru-guru, memberikan sedikit pemahaman kepada wali murid serta dengan berangsur kami menyiapkan sarana prasarana yang akan menjadi penompang pada kurikulum merdeka belajar ini”

Mengenai Hal ini ibu suharlina, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menyampaikan :

“kepala sekolah melibatkan tenaga pengajar dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini melalui berbagai macam pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman guru sebagai penompang dari keberlanjutannya program ini di sekolah kami, dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar ini kepala sekolah juga terlibat dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak di SD N 114 Rejang Lebong dalam pelatihan pemahaman yang terdapat pada kurikulum merdeka belajar tersebut atau biasa di kenal dengan pelatihan platform merdeka mengajar (PMM) Karna mengingat kurikulum merdeka belajar adalah penerapan metode pembelajaran yang menyalurkan serta mendukung perkembangan pembelajaran siswa sesuai dengan bakat dan keterampilan masing-masing siswa untuk mencapai kepuasan dan pencapaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat diterima oleh masing-masing siswa sesuai dengan cara belajar dari siswa itu sendiri.⁴”

Maka dari itu kepala sekolah SD Negeri 114 menjadi peran penting dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak, sehingga dapat

⁴ Kepala sekolah SDN 114 Rejang Lebong, bapak *sigit Sucipto, M.Pd*.

terwujudnya pencapaian pembelajaran yang efektif sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka belajar, karna setiap konsep pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar adalah metode yang cukup efektif dalam menyikapi perkembangan pembelajaran siswa.

Dalam hal ini mengacu pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tentang penyelenggaraan Pendidikan dalam UU NO 20 tahun 2003, tentang Pendidikan nasional “undang undang ini juga mengatur bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan dan wajib mengikuti Pendidikan dasar. Pemerintah bertanggung jawab membiayai penyelenggaraan Pendidikan nasional.”,⁵ Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa operasional kepemimpinan Kepala sekolah dapat dikatakan sinkron dengan Undang-Undang Dan Tujuan Kependidikan Nasional Tahun 2003.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak di SD N 114 Rejang lebong” berlokasi Di Desa baru manis, kecamatan bermani ulu. Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

⁵ Hamzah Nasution, “Kewenangan Komisi Pemilihan Umum Dalam Menetapkan Pencalonan Mantan Narapidana Korupsi Menjadi Calon Legislatif,” Accessed May 19, 2025.

⁶ Jentoro Jentoro, Asri Karolina, and Sumarto Sumarto, “Pembelajaran Pai Berwawasan Lingkungan Di Smpn 31 Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong” (PhD Thesis, IAIN Curup, 2022).

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan masalah kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 114 Rejang Lebong dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan sampel penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak.

C. Pertanyaan penelitian

Merujuk pada Latar Belakang Dan Fokus Penelitian Yang Telah di jabarkan di atas, Adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 114 Rejang Lebong. ?
2. Bagaimana kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada SD N 114 Rejang Lebong ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka belajar pada SD N 114 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan peneliti, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaiman Kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada SD N 114 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada SD N 114 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa paktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara Praktis maupun Teoritis :

1. Manfaat praktis

Bagi Sekolah, bisa dijadikan bahan informasi dan masukan bagi para penggerak kurikulum merdeka belajar di sekolah terutama kepala sekolah dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai Bagi kepala sekolah dan guru, serta dapat dijadikan masukan dan saran sebagai penambah wawasan serta tujuan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat teoritis

Bagi peneliti agar dapat memecahkan serta menganalisis masalah dengan menggunakan teori-teori yang telah didapatkan dari perkuliahan serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis,

- a. Hasil penelitian ini di maksudkan untuk Lembaga Pendidikan sebagai referensi penelitian yang mendalam untuk kebutuhan di masa yang akan datang serta memerlukan wawasan dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 114 Rejang Lebong.
- b. Hasil penelitian ini juga bermaksud untuk kepala sekolah sebagai Upaya akan pentingnya manfaat dari penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga dapat membentuk siswa-siswi yang berwawasan luas dan menjadi orang yang bermanfaat.
- c. Bagi program studi manajemen Pendidikan islam sebagai acuan penelitian berikutnya yang serupa hingga akan menambah wawasan keilmuan dalam manajemen Pendidikan islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka

1. Kepemimpinan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kepemimpinan adalah tentang pemimpin atau cara memimpin. Kata "*kepemimpinan*" berasal dari akar kata "*memimpin*" yang secara harfiah berarti mengarahkan, memajukan, mengatur, membimbing, memperlihatkan, atau memengaruhi. Kepemimpinan berasal dari kata "*pemimpin*," yang merujuk pada individu yang menduduki posisi sebagai pimpinan. Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh pemimpin tersebut dikenal sebagai kepemimpinan. Ini menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan keberlangsungan hidup suatu organisasi dalam jangka Panjang¹.

Weschler dan Masarik mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengaruh interpersonal yang dijalankan dalam situasi tertentu dan disalurkan melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin dapat melakukan lebih dari sekedar memberi instruksi. Dia mampu memimpin timnya dengan visi yang jelas, dan dengan nilai-

¹H. Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan* (Penerbit Alfabeta, 2021).

nilai yang jelas, serta arah yang jelas. Seorang pemimpin yang baik juga mampu mendengarkan, memotivasi, dan mendukung anggota timnya.¹

Kepemimpinan kepala sekolah secara konsisten terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, memberikan dorongan serta panduan bagi para tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk pengembangan kurikulum di sekolah, Berikut tipe-tipe kepemimpinan dalam konteks Pendidikan :

a. Kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang berfokus pada perubahan budaya sekolah hal ini juga mempengaruhi pada ide, inovasi, serta pertimbangan individual. Dengan begitu kepemimpinan transformasional selalu mendorong inovasi pembelajaran serta membangun visi Bersama tentang Pendidikan holistic.

b. Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang terbuka dengan semua serta transparansi dalam menentukan kebijakan dengan musyawarah, kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang loyalitas terhadap kinerja tim dengan komunikasi terbuka serta mendelegasikan wewenang secara Bersama.

¹ S. E. Febrianty et al., *Kepemimpinan: Bukan Sekedar Menjadi Pemimpin* (UPPM universitas malahayati, 2023).

c. Kepemimpinan Laissez-Faire

Kepemimpinan laissez- Faire adalah tipe kepemimpinan yang memberikan kebebasan penuh kepada anggota tim yang memiliki otonomi tinggi dalam bekerja, kepemimpinan ini juga cocok untuk yang sudah berpengalaman dan mandiri sehingga dengan kebebasan tersebut akan memunculkan gagasan baru untuk sebuah perubahan tim, namun kepemimpinan ini juga mempunyai kekurangan yang menyebabkan arahan tidak kondusif.

d. Kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang cenderung mengambil Keputusan sendiri tanpa banyak melibatkan bawahan serta memegang control penuh terhadap apa yang di pimpin, kepemimpinan ini cocok digunakan saat kritis dan Keputusan cepat, namun kepemimpinan ini memiliki kelemahan pada tim karna terhambatnya kekreatifitas kinerja tim.

e. Kepemimpinan karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang memiliki daya Tarik dengan kepribadiannya yang lebih cenderung mengayomi bawahan tim, dalam kepemimpinan ini mampu mengendalikan tim lebih bijak dan elegan dalam menyikapi situasi, kelemahan dari kepemimpinan karismatin ini ialah mudah rampung jika ketidak adaannya pemimpin.

f. Kepemimpinan visioner

Kepemimpinan visionel ini adalah kepemimpinan yang memiliki visi jangka Panjang dan menginspirasi tim, kepemimpinan visioner ini juga mampu bekerja sama baik dengan tim melalui komunikasi dan inspirasi, kepemimpinan visioner ini juga cocok untuk perubahan besar besaran dalam tim, Rosulullah SAW Menyampaikan dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh imam bukhari dan muslim :

Artinya : *“Setiap Kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya”*².

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah atau madrasah. Kinerja kepala sekolah dinilai secara kumulatif selama empat tahun, yang menjadi dasar penilaian untuk promosi atau demosi. Dalam konteks penerapan delapan standar nasional.kepalah sekolah dituntut untuk bekerja secara profesional agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan. ³

Menurut Said, Menjelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah Guru yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memimpin sekolah atau madrasah demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin, kepala

² Sabda nabi Muhammad SAW, Riwayat imam bukhari muslim.

³ Asmui Asmui, Sudirman Sudirman, and Sridana Sridana, *“Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru,” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 61–66.

sekolah memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan tugas kepada rekan-rekannya untuk mencapai tujuan serta sasaran yang telah disepakati

⁴Dalam proses ini, interaksi pembelajaran berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas, dan kepala sekolah harus memperhatikan seluruh komponen yang ada di sekolah untuk mencapai visi dan misi yang diinginkan, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin dalam konteks pembelajaran. Ia memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah mempunyai peran aktif yang sangat penting, terutama dalam memenuhi kebutuhan para pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan itu sendiri, penenliti menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum merdeka belajar.

Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Tanggung jawabnya mencakup memimpin, mengarahkan, dan memotivasi guru, staf serta siswa. Dalam konteks ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah demi mencapai

⁴ Dwi Saputra et al., “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar,” *Equity In Education Journal* 5, no. 1 (2023): 14–22.

tujuan pendidikan yang diharapkan, ada beberapa teori tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka belajar.

Menurut Inah dan Trihapsari (Inah 2016) menyatakan “pola kepemimpinan dan komunikasi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi Staf di sekitarnya, agar senantiasa semangat bekerja dan mengarahkan tindakan tindakan mereka untuk terwujudnya capaian pembelajaran di Sekolah”⁵. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Amrullah dkk (Amrullah, Sa’diyah, dan Kattani 2022) menjelaskan “apabila Kepala Sekolah berhasil menerapkan manajemen komunikasi dengan tepat, maka hal tersebut membantu dalam meningkatkan motivasi kinerja dari Guru dan Staf yang ada di Lembaga Pendidikan”⁶. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai central figure di Sekolah, maka dalam berkomunikasi, kepemimpinan Kepala Sekolah harus senantiasa merencanakan gaya yang akan dia gunakan, lalu menyiapkan pesan yang akan disampaikan, pemilihan media yang tepat untuk digunakan, juga pemahaman terhadap karakter audien atau Guru yang diajak berkomunikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola-pola komunikasi dan kepemimpinan yang diberlakukan oleh Kepala Sekolah akan mempengaruhi banyak hal pada lingkungan Pendidikan di mana dia berada.

⁵ Inah, I., & Trihapsari, Y. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(3), 321–330.

⁶ Amrullah, M., Sa’diyah, C., & Kattani, F. (2022). *Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 10, No. 2, hlm. 145.

Mulai dari keberhasilan capaian pembelajaran, penerapan inovasi dalam Pendidikan seperti program merdeka belajar, juga semangat dan motivasi kerja dari Guru, Staf, maupun Tenaga Pendidik yang ada.

4. Peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka

Kepala sekolah melalui kepemimpinannya, memiliki dampak yang signifikan terhadap iklim Sekolah serta pengembangan kurikulum merdeka belajar, Salah satu peran yang sangat penting dalam hal ini adalah implementasi kurikulum di sekolah.⁷

Berikut ini adalah beberapa peran dan fungsi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar.

a. Kepala Sekolah sebagai perencana (*Planning*).

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah perlu memberikan perencanaan serta visi dan misi pembelajaran yang jelas, dan dapat di fahami dan di Implementasikan oleh segala komponen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum merdeka belajar.⁸Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan strategi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

⁷ Supardi Supardi et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Paguyuban Kelas Pada Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3380–84.

⁸ Supriyadi Supriyadi, “Kolaborasi Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Pai Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai)(Studi Kasus Di Madrasah Aliyah (Ma) Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal)” (Phd Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

Menurut Fred R. David dalam Teori Manajemen Strategis (*Strategic Management*) Menekankan pentingnya perencanaan strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu merumuskan visi, misi, dan strategi yang selaras dengan prinsip kurikulum Merdeka Belajar.⁹

b. Kepala Sekolah Sebagai pengorganisasian (*organising*)

Kepala sekolah mengorganisasikan sumber daya manusia dan material untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka. Ini termasuk pembagian tugas, pembentukan tim kerja, dan pengaturan struktur organisasi yang mendukung fleksibilitas dan kreativitas dalam pembelajaran.

Menurut Peter Senge dalam Teori Organisasi Pembelajaran (*Learning Organization*) Menekankan pentingnya struktur organisasi yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan inovatif, Kepala sekolah bertindak sebagai pengorganisasi yang mengatur sumber daya dan struktur sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar diantaranya :

1. Membentuk tim kerja atau kelompok guru yang bertanggung jawab atas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

⁹ Daris Iqbal Chysara, “Implementasi Manajemen Strategik Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Penelitian Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darul Masholih Kabupaten Subang” (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

2. Mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada guru dan staf sesuai dengan kompetensi masing-masing.
 3. Menyusun struktur organisasi yang fleksibel untuk mendukung kolaborasi antar guru dan siswa.
 4. Mengatur jadwal pembelajaran yang memungkinkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek kolaboratif.
- c. Kepala sekolah sebagai Pelaksanaan (*Actuating*).

Kepala sekolah memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Ini termasuk memotivasi guru, memfasilitasi pelatihan, dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penilaian autentik.

Menurut James MacGregor Burns dan Bernard Bass dalam Teori Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*) Menekankan peran pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional harus mampu mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan baru dalam pembelajaran.¹⁰ Melalui beberapa pendekatan sbb :

¹⁰ Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62.

1. Memastikan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan pembelajaran berdiferensiasi.
 2. Memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam menghadapi tantangan selama implementasi.
 3. Menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Merdeka Belajar, seperti kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi.
 4. Memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.
- d. Kepala sekolah Sebagai pengawasan (*controlling*)

Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Ini termasuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan standar, mengidentifikasi kendala, dan melakukan perbaikan secara berkala. Pengawasan juga melibatkan pengumpulan data dan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua.

Menurut Teori Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management/TQM*) oleh *W. Edwards Deming* menekankan pentingnya pengawasan berkelanjutan dan perbaikan kualitas. Kepala sekolah harus menggunakan pendekatan berbasis data untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum mencapai hasil yang diharapkan, Kepala sekolah juga berperan sebagai pengawas yang memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai rencana.

Dalam memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada siswa. Teori-teori seperti Manajemen Strategis, Organisasi Pembelajaran, Kepemimpinan Transformasional, dan Manajemen Mutu Terpadu memberikan landasan kuat untuk memahami dan mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam konteks ini.

B. Implementasi kurikulum merdeka Belajar.

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan profil anak atau siswa, sehingga mereka dapat menghayati jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila¹¹. "

Menurut *Nasution* menjelaskan bahwa Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI, yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam kabinet Indonesia Maju. Konsep utama dari Merdeka Belajar adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk siswa, guru, dan orang tua.¹²

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*," *Language* 188 (2003): 22cm.

¹² Faridatun Nisa and Dina Indriana, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMAN CMBBS Pandeglang*," in *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 2023, 1013–22.

Melalui Merdeka Belajar, siswa akan dilatih untuk mengembangkan kompetensi komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Prameswari menekankan bahwa dengan kompetensi tersebut, anak-anak tidak hanya menjadi penghafal pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan dan melakukan inovasi di berbagai bidang, serta memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang positif. Anwar mendefinisikan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses Pendidikan.

2. Tahapan implementasi kurikulum Merdeka Belajar.

Tahapan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan hal yang paling mendasar dari perencanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dan satuan pendidikan, Berikut adalah tahapan utamanya:

1. Persiapan.

Kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar juga mempengaruhi beberapa aspek mulai dari kesiapan sekolah, kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan orang tua siswa, dan sekolah¹³, berikut adalah persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar :

¹³ Pingky Sukma Melati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik," *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023.

a. Pemahaman konsep

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar satuan Pendidikan diuntut untuk bisa memahami filosofi, prinsip, dan struktur kurikulum merdeka belajar melalui dokumen panduan, webinar, atau pelatihan baik secara mandiri maupun pelatihan dari kemendikbutristek, sehingga dengan pemahaman yang memadai satuan dalam Pendidikan akan lebih mudah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang di terapkan.

b. Penentuan kesiapan

Sekolah memilih opsi implementasi (Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, atau Mandiri Berbagi) berdasarkan tingkat kesiapan. Namun konsep dari mandiri belajar adalah opsi yang paling lazim digunakan oleh sekolah-sekolah terutama pada sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar.

c. Pembentukan Tim

Membentuk tim pengembang kurikulum di sekolah, adalah langkah yang tepat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk merancang dan memonitor implementasi kurikulum merdeka belajar dengan adanya tim yang mampu bekerja sama dalam penerapan kurikulum merdeka belajar maka akan mudah dalam pencapaian apa yang di targetkan.

2. Perencanaan.

Dalam menentukan penerapan implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah, satuan Pendidikan dalam pengembangan implementasi harus menentukan dan merencanakan sesuai dengan kebutuhan yang ada, mulai dari SDM yang ada sampai pada faktor lain dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar¹⁴ di antaranya;

a. Analisis kondisi sekolah

Dalam menentukan penerapan implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah, satuan Pendidikan terlebih dahulu mengamati dan menentukan kebutuhan sesuai dengan apa yang ada pada kondisi sekolah, dalam pengamatan tersebut menentukan segala kondisi yang ada di sekolah mulai dari menentukan Sumber daya (guru, sarana prasarana, kebutuhan siswa), Menganalisis kebutuhan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar melalui proses adaptasi.

b. Penyusunan kurikulum

Penyusunan kurikulum dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah harus sesuai pada kurikulum operasional sekolah (KOS) dengan demikian sekolah bisa menyesuaikan dengan visi-misi

¹⁴ Wingsi Anggila, *“Persepsi Guru Bidang Studi Ips Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”* (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

sekolah serta karakteristik peserta didik yang bertujuan dalam pengembangan implementasi merdeka belajar,

c. Penyusunan modul ajar

Penyusunan modul ajar atau perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar adalah peran guru dalam pengembangan metode pembelajaran baik itu berbasis alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, dan asesmen berbasis proyek (P5), Guru yang akan menentukan serta merancang semua konsep pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sangat bergantung pada beberapa faktor baik itu faktor sumberdaya, sarana prasarana maupon teknologi yang mendukung pada satuan Pendidikan yang mengembangkan kurikulum merdeka belajar¹⁵

B. Karakteristik kurikulum merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, dengan penekanan pada fleksibilitas dan fokus pada materi-materi mendasar atau esensial. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan perhatian

¹⁵ Yuwaine Mayeetae, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma’had As-Saqafah Al-Islamiyah Di Patani (Thailand Selatan)” (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

husus kepada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik¹⁶, Berikut adalah beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka :

a. Implementasi project based learning

Project based learning menjadi salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan *soft skills* dan *karakter* peserta didik sesuai dengan profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menunjukkan karakter dan kompetensi yang sesuai, serta menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila. Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5).

b. Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran kurikulum merdeka menekankan pada materi-materi mendasar atau esensial. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menghabiskan waktu yang cukup untuk mendalami pembelajaran, khususnya dalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, Para pendidik memiliki fleksibilitas untuk melaksanakan pembelajaran yang beragam dan terdiferensiasi, sesuai dengan kemampuan serta keahlian masing-masing peserta didik. Pembelajaran ini juga mempertimbangkan konteks dan muatan lokal yang telah disesuaikan.¹⁷

¹⁶ Ahmad Mukhtar, Yusril Ihza Mahendra, And Andi Sermayana, “Analisis Perbandingan Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, No. 2 (2024): 130–43.

¹⁷ H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bumi Aksara, 2023).

3. implementasi Kurikulum Merdeka belajar.

Implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi beberapa aspek, antara lain: Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Struktur Kurikulum, Kurikulum Operasional sekolah, serta pelaksanaan proses belajar dan asesmen.¹⁸ Selain itu, ada juga aspek capaian pembelajaran, penguatan profil Pelajar Pancasila, serta monitoring dan evaluasi, termasuk sosialisasi dan pendampingan.¹⁹ Terdapat beberapa mekanisme yang dapat dijadikan pedoman dalam implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain:

- a. Sekolah secara mandiri melakukan persiapan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka.
- b. Sekolah menyusun dan mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan karakteristik masing-masing sekolah
- c. Sekolah yang siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat mengajukan usulan kepada Kantor Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten/Kota.
- d. Kantor Kementerian Pendidikan dan kebudayaan kemudian mengusulkan sekolah yang ingin melaksanakan Kurikulum Merdeka kepada Kantor Wilayah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan provinsi.

¹⁸ Mulyasa.

¹⁹ Anas Anas Et Al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi)(Studi Analisis Kebijakan Kma Ri No. 347 Tahun 2022)," *Journal Of Creative Student Research* 1, No. 1 (2023): 99–116.

- e. Kantor Wilayah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Provinsi akan mengusulkan Sekolah pelaksana kepada Direktorat Jenderal Pendidikan untuk mendapatkan keputusan penetapan.
- f. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam akan menetapkan sekolah yang berhak melaksanakan Kurikulum Merdeka.
- g. sekolah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka.
- h. Direktorat Jenderal Pendidikan juga akan melakukan penyesuaian sistem *Emis Dan Simpatika*, atau penyesuaian kebijakan terkait sekolah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka.
- i. Direktorat Jenderal memiliki hak untuk menunjuk sekolah sebagai percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka (KM) merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin perubahan ini, namun terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan mereka dalam menjalankan program ini²⁰.

1. Faktor Pendukung

Berikut Faktor pendukung kepemimpinan Kepala sekolah dalam menginterpretasikan kurikulum merdeka sebagai berikut:

²⁰ Yendri Farma, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan*” (PhD Thesis, Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2024).

a. Perubahan Paradigma Guru

Paradigma pendidikan yang berkembang saat ini, terutama dalam era Kurikulum Merdeka, mengharuskan perubahan cara berpikir para guru. Menurut *Fullan* (2007), perubahan paradigma dalam pendidikan adalah kunci untuk mencapai perbaikan yang signifikan. Guru harus beralih dari pendekatan konvensional yang bersifat instruksional ke pendekatan yang lebih berbasis pada pengembangan kompetensi dan kreativitas siswa.

Sedangkan Menurut *Hargreaves* (2003) mengungkapkan bahwa perubahan paradigma pada guru akan mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan perbaikan metode pembelajaran. Tanpa perubahan tersebut, implementasi kurikulum baru akan sulit untuk berhasil, Perubahan paradigma yang terjadi pada para guru tentu akan mendorong kemajuan dalam dunia pendidikan.

b. Pembentukan tim komite

Menurut *Senge* (1990) dalam bukunya "*The Fifth Discipline*" menyatakan bahwa keberhasilan sebuah organisasi, termasuk sekolah, sangat dipengaruhi oleh kolaborasi dan pembelajaran tim. Tim komite ini bertugas merancang program pelatihan dan pengawasan yang efektif, yang akan meningkatkan kualitas implementasi kurikulum²¹. Tim Komite Pembelajaran merupakan kelompok yang bertugas mengembangkan kurikulum, terdiri dari

²¹ M. M. Diah Hidayati, *Sistem Informasi Pendidikan Dan Transformasi Digital* (Uad Press, 2022),

kepala Sekolah, wakil kepala kurikulum, staf kurikulum, para pemangku kepentingan, dan beberapa guru yang diberi tugas khusus.

c. Pelatihan

Menurut *Guskey* (2002), pelatihan profesional yang berkelanjutan adalah elemen penting dalam mengubah praktik pengajaran. Guru yang telah menerima pelatihan yang memadai akan lebih siap untuk menghadapi perubahan kurikulum.²²

Sedangkan Menurut *Darling-Hammond* (2000) menyatakan bahwa pelatihan yang efektif akan meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum serta meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pelatihan ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, serta memfasilitasi siswa untuk berpikir lebih bebas dan kritis. Para guru diharuskan memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

2. Faktor penghambat

Disamping faktor-faktor pendukung, terdapat juga beberapa hambatan yang dihadapi dalam kepemimpinan kepala sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka, antara lain :

a. Kurangnya Informasi dan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka.

²² Ordekorina Saragih And Ristati Marpaung, "Tantangan Dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 4, No. 3 (2024): 888–903.

Kurangnya informasi serta pemahaman tentang kurikulum merdeka Baik kepala Sekolah, guru, staf, pemangku kepentingan, maupun peserta didik, jika tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai kurikulum merdeka, akan mengalami kesulitan dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran.

b. Kurangnya Kesiapan Guru dan Staf sekolah.

Pada awal penerapan kurikulum merdeka, banyak guru dan staf Sekolah yang menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dengan paradigma baru, serta mengalami tantangan dalam pengelolaan administrasi Sekolah sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka.

Menurut *Schlechty* (2001) dalam teorinya tentang perubahan pendidikan menjelaskan bahwa kesiapan guru dan staf untuk beradaptasi dengan perubahan sangat mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum, Kesiapan ini mencakup kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan paradigma baru.

c. Kesulitan dalam Menemukan Metode Pembelajaran yang Tepat

Menurut *Bransford, Brown, dan Cocking* (2000), metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut

untuk lebih kreatif dalam mencari metode yang efektif, namun ini bisa menjadi tantangan besar bagi guru yang belum terbiasa.²³

Salah satu metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah fokus pada kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi. Namun, beberapa peserta Didik Masih Kesulitan Untuk Menerapkan Model Pembelajaran Tersebut. Selain itu, para guru juga belum sepenuhnya mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan untuk implementasi kurikulum merdeka.

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang sudah pernah dilakukan, Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah:

1. *Hafsari Amalia*, (2022) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pelibatan Warga Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka, mendeskripsikan pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi

²³ Putri Syifa Syauqiyah, “Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa” (B.S. Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta), Accessed May 19, 2025.

kurikulum merdeka, serta menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, yaitu berjumlah 351 orang. Setelah dihitung dengan rumus Slovin dengan maka jumlah sampelnya 78 orang, Teknik sampling dengan menggunakan teknik proporsional random sehingga dapat berjalan lancar supaya implementasi kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menemukan persamaan topik yang di bahas dalam penelitian yaitu, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplemenmtasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Perbedaannya dari penelitan diatas adalah lebih berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka.

2. *Rizki anggraini, (2023) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka di SD Negeri 80 Rejang Lebong.*
 Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, mendeskripsikan peran seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, serta peran seorang pendidik dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka secara aktif dan pleksibel.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menemukan persamaan topik yang di bahas dalam penelitian yaitu, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplemenmtasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Perbedaannya dari penelitan diatas adalah lebih berfokus pada peran dan tanggung jawab dari seorang kepala sekolah serta tugas dari seorang tenaga pendidik dalam terhadap implementasi kurikulum merdeka secara aktif dan kreatif.

3. *Istiana, siti (2023) Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeda Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri.*

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Manajemen Kurikulum Merdeka Di Sman 6 Kediri. 2) Mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 6 Kediri. 3) Mengetahui Hasil/Implikasi Strategi Kurikulum Merdeka dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 6 Kediri.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menemukan persamaan topik yang di bahas dalam penelitian yaitu, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplemenmtasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Perbedaannya dari penelitan diatas adalah lebih berfokus pada Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan secara inklusif terhadap objek yang diteliti. Salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif adalah keberadaan peneliti itu sendiri. Hasil data yang dikumpulkan selama penelitian kemudian dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang berasal dari informasi yang valid.¹

Peneliti memilih metode ini karena dapat membantu menemukan dan memahami hal-hal yang tersembunyi di balik fenomena yang ingin diteliti dengan cara yang lebih alami dan mendalam, melalui pengamatan langsung di lapangan dengan pengamatan, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, serta guru- guru pada SD N 114 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian.

Menurut *Nawawi* pengukuran adalah suatu usaha yang mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (achievement) dalam bidang tertentu, dan Teknik komunikasi langsung merupakan usaha peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Subjek dalam

¹ Pinton Setya Mustafa Et Al., “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga,” *Insight Mediatama*, 2022.

penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru-guru yang berperan dalam pengembangan kurikulum di SDN 114 Rejang Lebong.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang dilakukan peneliti dalam penulisan ini adalah data yang bersipat kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran seseorang baik individu maupun kelompok, Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengumpulan data kualitatif adalah pemilihan informasi dalam proses penggalan data.

2. Sumber data

Menurut *lofland*, dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata-kata dan Tindakan selain itu dokumen dan lain-lain juga dapat menjadi sumber data pendukung¹. Dengan demikian sumber data adalah data yang diperoleh secara langsung dalam proses penelitian kemudian data akan di kumpulkan melalui dua macam yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, Dapat di jelaskan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung

¹ Firda Sari Ayuningsih And Irfan Fajrul Falah, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Siswa Kelas Iv Sdn 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan," *Jurnal Lensa Pendas* 5, No. 2 (2020): 14–21.

pada sumber utama(informan) yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru-guru yang menjadi bagian dari pengimplementasi kurikulum merdeka belajar di SD N 114 Rejang Lebong.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang di peroleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang di teliti atau sumber data lengkap yang berfungsi sebagai data pelengkap, data skunder peneliti adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya data yang di peroleh melalui dokumen, kepustakaan, dan jurnal.

D. Teknik pengumpulan data.

Menurut *sugiyono* menyatakan bahwa secara umum terdapat tiga macam Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tanpa Teknik pengumpulan data melalui ke tiga Teknik pengumpulan data ini maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan problem yang peneliti lakukan², berikut tiga teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan :

1. Teknik Observasi

TeknikObservasi ini diimplementasikan untuk mengamati dan mencatat semua aspek pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 114 Rejang Lebong.

2. Wawancara

² Muhammad Makbul, “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,” 2021,

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka dan sesi tanya jawab antara peneliti dan narasumber Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar atau foto dari karya-karya monumetar dari seseorang atau instansi³. Melalui dokumentasi, peneliti berusaha menemukan informasi tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga data yang terkumpul menjadi lebih komprehensif.

E. Teknik Analisis data.

Menurut *Tohirin* menyebutkan bahwa analisis data adalah proses yang sistematis dalam mencari dan menyusun catatan temuan penelitian, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lainnya.⁴ Beberapa aktivitas penting dalam analisis data meliputi:

³ Baka Imam Fathonah and Rossa Ayuni, "Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tahun Ajaran 2019–2020," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 313–20.

⁴ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data mencakup merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta menyaring data yang diperlukan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan pencarian data yang relevan jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, serta bentuk penyajian lainnya. Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif sering kali menyajikan data dalam bentuk teks naratif, yang memungkinkan pembaca untuk memahami konteks.

3. Pengambilan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Uji keabsahan data.

Triangulasi Merupakan Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari kesalahan, dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi dari beberapa sumber, seperti Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

2. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat dicek kembali dengan melakukan observasi dan analisis dokumen.

3. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu juga menjadi faktor penting dalam menentukan kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih dalam keadaan segar dan fokus, dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan (kredibilitas) informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, atau teori dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain, triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat validitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya SDN 114 Rejang Lebong.

Sekolah Dasar Negeri Rejang Lebong pada awalnya bernama SD Negeri 28 Barumanis I berdiri pada tahun 1971 dengan kepala Sekolah Bapak Muis Dari SD ini dibangun di tanah hibah. Setelah bapak Muis Menjabat digantikan oleh Bapak Agus Salim sejak tahun 1984-1990. Pada tahun 1990 SD Negeri 28 dipimpin oleh Bapak Wiji dan berakhir pada tahun 2007, Pada tahun 2002 Sd Negeri 28 berubah nama lagi menjadi SD Negeri 02 Bermani Ulu yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Djasmin.

Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII tanggal 26 Juli tahun 2016, SD Negeri 02 Bermani Ulu berubah nama menjadi SD Negeri 114 Rejang Lebong yang dipimpin oleh bapak Sudisman pada tahun 2015-2017, dilanjutkan oleh Bapak Agus Karsana, M.Pd Pada tahun 2017-2021 dan dilanjutkan dengan bapak sigit sucipto M.Pd pada tahun 2021- sekarang.¹

Salah satu program pembangunan pemerintah yang sangat strategis pada era milenial sekarang ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah jalur pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan harus

¹ Sumber Data : Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 3 mei tahun 2025

senantiasa ditingkatkan termasuk peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 114 Rejang Lebong, Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong merupakan sasaran pelaksanaan Kurikulum Penggerak tahun pelajaran 2021/2022. Sebagai salah satu sekolah berada dekat dengan pusat kota, banyak pembenahan yang juga harus dilakukan, diantaranya yaitu mengenai system pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai sarana pembelajaran diupayakan untuk dapat digunakan dalam setiap pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Secara kuantitas peserta didik mencapai lebih dari 141 siswa juga merupakan potensi yang cukup menjanjikan dalam mencapai prestasi puncak. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang bermuara pada pencapaian prestasi di segala bidang merupakan aset yang dapat mendorong tercapainya visi sekolah. Latar belakang pendidikan, ekonomi maupun sosial siswa di keluarga merupakan potensi yang juga mendukung kegiatan siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dan seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan anaknya di sekolah, SD Negeri 114 Rejang Lebong selalu melakukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, seperti kompetensi lulusan, proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, serta pengembangan sistem penilaian. SDN 114 Rejang Lebong juga terpilih dari ratusan SD di Kabupaten menjadi salah satu dari 7 sekolah Penggerak.

2. Profil SDN 114 Rejang Lebong.

Nama Sekolah	: SD Negeri 114 Rejang Lebong
Nama Kepala Sekolah	: Sigit Sucipto, M.Pd.
Tempat	: Desa Barumanis
No. Tanggal SK Penegrian	: 01-12-2012
Terhitung Mulai Tanggal	: 2012-12-01
Status Sekolah	: Negeri
No. Pokok Sekolah Nasional	: 10700848
Alamat Sekolah/ Kode POS	: Desa Barumanis
Provinsi	: Bengkulu
Kota/ Kabupaten	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Bermani Ulu
Luas Tanah	: 4.679 M2
Jumlah Ruang/ Lokal Belajar	: 6 Lokal
Telepon E-mail	: <u>sdn114rl@gmail.com</u>

3. Visi dan Misi SD Negeri 114 Rejang Lebong.

a. Visi

“Terwujudnya Sekolah yang Berprestasi yang Berlandaskan Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi untuk Mewujudkan Profil pelajar Pancasila”

b. Misi

1. Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan
2. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAQ dan IPTEK
3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan \global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri
4. Mengembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, keagamaan, seni olahraga, pramuka dan usaha kesehatan sekolah.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 114 Rejang Lebong selaku sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh Tim pengembang kurikulum sekolah penggerak adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom
2. 80 % siswa dapat menyelesaikan AKM dengan nilai 70
3. 80 % siswa mampu menghafal 10 surat pendek dalam Al-Qur'an
4. Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma norma agama yang dianutnya.
5. Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhinekaanglobal di masyarakat.
6. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
7. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
8. Terciptanya Paradigma Merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah
9. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
10. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, rebana, karate dan UKS yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
11. Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar Pancasila
12. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.

4. Struktur Organisasi, Data guru, Tenaga Administrasi, Peserta didik dan Sarana Prasarana SDN 114 Rejang Lebong.

- a. Struktur Lembaga SD Negeri 114 Rejang Lebong.

Bagan 4.1

Struktur organisasi SDN 114 Rejang Lebong.

STRUKTUR LEMBAGA		
NO	NAMA	JABATAN
1.	Sigit Suciupto, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Suharlina, S.Pd	wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3.	Datrmanto, S.Pd	Wakil kepala sekolah bidang Sarana prasarana
4.	Wivana Yuliana, S.Kom	Tata Usaha
5	Karimas Ramadhani, S.Pd	Guru PAI
6.	Desta Cahyadi, S.Pd	Guru penjas
7.	Suharlah, S.Pd	Wali kelas 6
8.	Amelia Anggraini, S.Pd	Wali kelas 5
9.	Helya mardalena, S.Pd	Wali kelas 4
10.	Reka Handayani, S.Pd	Wali kelas 3
11.	Devi Susanti, S.Pd	Wali Kelas 2
12.	Sarfa`i, S.Pd	Wali Kelas 1

Sumber: Dokumentasi Sdn 114 Rejang Lebong

b. Keadaan Guru Dan Tenaga Pendidik di SDN 114 Rejang Lebong

Berikut tabel data guru-guru SD Negeri 114 Rejang Lebong.

Tabel 4.2
Data guru SDN 114 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan
1	Sigit Sucipto M.Pd	L	1978083120110111002	Kepala Sekolah
2	Sarpai S.Pd	L	1971104151993071001	Guru Kelas I
3	Suharlina, S.Pd	P	197501231998102001	Guru kelas VI
4	Amelia Anggraini, M.Pd, Gr	P	199009192014022002	GURU KELAS V
5	Reka Handayani, S.Pd	P	2139267664230523	WALI KELAS 111
6	Devi Susanti, S.Pd	P	4558765666130162	WALI KELAS 11
7	Wiyana Junia, S.Kom	P		OPERATOR SEKOLAH
8	Harmas Ramadilan, S.Pd	P		GURU PENJAS
9	Revica Febrianti, S.Pd	P		GURU PAI

c. Keadaan Siswa SDN 114 Rejang Lebong

SDN 114 Rejang lebong seperti sekolah dasar pada umumnya memiliki siswa dari berbagai latar belakang.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SDN 114 Rejang Lebong

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	15	28
		P	13	
2	Kelas 2	L	19	32
		P	13	
3	Kelas 3	L	16	30
		P	14	
4	Kelas 4	L	16	30
		P	14	
5	Kelas 5	L	13	21
		P	8	
6	Kelas 6	L	7	12
		P	5	

Berdasarkan Tabel diatas SDN 114 Rejang Lebong memiliki 146 Siswa.

setiap kelas memiliki satu ruangan yang terdiri dari kelas 1 berjumlah 28 siswa

kelas 2 berjumlah 32, siswa, kelas 3 berjumlah 30 siswa, kelas IV berjumlah 30, kelas V berjumlah 21 siswa sedangkan kelas VI berjumlah 12 siswa ¹

d. Keadaan Sarana dan prasarana di SDN 114 Rejang Lebong.

Adapun sarana dan prasarana sebagai pendukung kemajuan prestasi belajar siswa SD Negeri 114 Rejang Lebong.²

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana di SDN 114 Rejang Lebong

NO	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Pramuka	1
4	Ruang Kelas	6
5	Toilet	3
6	Parkiran	1
7	Lapangan	1

¹ Sumber Data : Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong

² Sumber Data : Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak di SDN 114 Rejang Lebong ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 114 Rejang Lebong.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republic Indonesia Nadiem Makarim telah mengganti kurikulum pendidikan Indonesia menjadi kurikulum merdeka belajar. Sebelumnya, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Saat ini kurikulum merdeka belajar telah dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh daerah Indonesia, Implementasi kurikulum merdeka SD Negeri 114 Rejang Lebong Baru tercermin dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi sebagaimana berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan dibutuhkan pertimbangan dari berbagai aspek untuk memastikan kesuksesan program ini sebelum mengambil Keputusan pihak sekolah mengadakan rapat dalam perencanaan untuk menyusun langkah yang akan di lakukan, rapat sekolah melahirkan gagasan bahwa di butuhkan sumber daya yang mahir di bidang kurikulum merdeka, sumber

daya tersebut yang nantinya akan menjadi modal dasar dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.³

Hal ini diungkapkan oleh Bapak *Sigit Sucipto, M.Pd* selaku Kepala Sekolah Di SDN 114 Rejang Lebong bahwa:

“Iya kami telah melakukan berbagai macam perencanaan dalam pengembangan kurikulum merdeka ini mengingat sekolah ini adalah salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka, kami merencanakannya mulai dari membentuk tim, mengadakan pelatihan kepada guru-guru serta hal-hal lain yang terkait dalam pengembangan kurikulum merdeka ini. Terlepas saya (kepala sekolah) juga aktif dalam mesnsosialisasikan kurikulum merdeka melalui Platform merdeka mengajar (pmm) yang diadakan rutin setiap awal tahun pembelajaran”.⁴

Selanjutnya tahapan Pelaksanaan: pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di masing-masing kelas Selaku selaku guru kelas v ibu

Amelia Anggraini, S.Pd. mengungkapkan bahwa:

“Proses belajar mengajar di masing-masing kelas sudah mencapai target yang sudah ditentukan diawal tahun ajaran karena disetiap awal semester sekolah akan mengadakan rapat pembahasan tentang rancangan-rancangan yang akan diterapkan pada semester yang akan datang, hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan siswa dalam merespon serta menerapkan apa yang sudah diajarkan”.⁵

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menentukan perencanaan pada SDN 114 Rejang Lebong ini terdapat beberapa tantangan terutama pada proses perencanaan dari kurikulum merdeka belajar, karna mengingat kurikulum merdeka belajar adalah

³ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat: Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah* (Zahir Publishing, 2021).

⁴ Wawancara Bapak Sigit Sucipto, (Kepala Sekolah SDN 114 Rejang Lebong) 3 mei 2025

⁵ Wawancara Ibu Amelia Anggraini , (Wali Kelas V) 3 Mei 2025

kurikulum yang baru beberapa tahun di terapkan pada sekolah tersebut, mulai dari Menyusun perencanaan, membentuk paradigma guru-guru yang sudah berbeda sampai pada tahapan penyempurnaan dari segala kekurangan pada perencanaan dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar tersebut.

b. Pengorganisasian

Dalam menentukan tim pada implementasikan kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar adalah langkah awal dalam Menyusun pergerakan dalam menata setiap perencanaan dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di sekolah, kepala sekolah memberikan peluang kepada sumber daya yang ada di sekolah maupun Masyarakat sekitar yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam bidang tertentu untuk di kembangkan pada sekolah melalui proses pembelajaran berkolaborasi dengan cara mendatangkan dan memberi panggung kepada Masyarakat dalam bidang tertentu untuk di jadikan tim dalam menerapkan kurikulum merdeka

Hal ini juga di ungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 114 Rejang Lebong bapak sigit Sucipto, M.Pd., Menyatakan :

“Iya dari sekolah kami memang sudah membentuk tim dalam mensukseskan kurikulum merdeka, karna tanpa adanya tim sebuah rancangan hanyalah kata-kata, maka dari ituantisipasi kami sangat menekankan pada kinerja tim dan berfokus pada pencapaian keberhasilan Bersama yakni mencapai kesuksesan dalam kurikulum merdeka ini untuk anak-anak didik di sekolah ini”⁶

⁶ Dokumentasi kepala sekolah SDN 114 Rejang lebong 3 mei 2025

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu suharlina, S.Pd selaku waka kesiswaan menyampaikan:

“Dalam penerapan pada kurikulum merdeka ini Lembaga sekolah pada sdn 114 rejang lebong juga membentuk tim salah satunya melibatkan Masyarakat sekitar yang memiliki skil dan ilmu pengetahuan pada bidang tertentu untuk dapat di kembangkan pada siswa-siswi kami melalui pembelajaran yang berbasis guru tamu hal ini dapat menambah wawasan siswa pada bidang tertentu dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa”

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan tim pengorganisasian di SDN 114 Rejang Lebong ini sudah sangat lengkap dan memiliki tim kerja yang sangat solid dan kompak hal ini dapat di buktikan dengan terpilihnya menjadi salah satu sekolah penggerak dari 7 sekolah penggerak kurikulum merdeka di wilayah tersebut.

c. Pelaksanaan

SDN 114 Rejang Lebong telah memulai implementasi kurikulum merdeka (IKM) Dengan Adaptasi Sesuai Konteks Lokal meskipun mengalami kendala sumber daya namun kunci dari keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka pada SD Negeri 114 Rejang Lebong adalah kolaborasi antar guru, fleksibilitas dalam proyek, dukungan dari orang tua siswa dan Masyarakat serta dukungan ekosistem dari sekolah. Dalam Implementasi kurikulum merdeka pada SDN 114 Rejang Lebong ini terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaannya di antaranya sebagai berikut :

1. persiapan pelaksanaan

SD Negeri 114 rejang lebong memulai persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengadakan beberapa hal di antaranya, mengikut sertakan para guru dalam mengikuti platform merdeka mengajar (PPM) hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan guru sekaligus mempertajam kemampuan guru dalam memahami dan menambah pengetahuan guru terkait kurikulum merdeka mengajar, selain itu sekolah juga melakukan persiapan dengan menyediakan bahan ajar seperti buku teks dari kemendikbud, serta pengembangan bahan ajar berbasis proyek (project-based learning/ pjbl).

2. pembelajaran di kelas (materi)

dalam proses pembelajaran di kelas ini terbagi menjadi 3 fase diantaranya sebagai berikut :

- a. fase A (Kelas 1-2): berfokus pada literasi numerasi dan karakter
- b. fase B (Kelas 3-4): pengenalan mata Pelajaran terpisah dengan menggunakan pendekatan tematik
- c. fase C (Kelas 5-6): proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Contoh kegiatan : Proyek “kebun sekolah” (P5 tema lingkungan) untuk mengintegrasikan IPA, Matematika, dan Kewirausahaan.

3. Pembelajaran di luar kelas (*kreasi dan seni*)

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini tidak harus menggunakan kemampuan guru dalam membentuk suatu

keterampilan tertentu seperti kerajinan tangan, belajar ilmu keagamaan, ilmu seni dan kereasi dlln, namun sekolah juga menawarkan suatu gebrakan penuh untuk membantu siswa dalam berkreasi dengan cara mendatangkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu.⁷

Contoh; membuat kerajinan dari banbu sekolah mendatangkan warga yang benar benar ahli di dalam bidang menganyam dan membuat kerajinan tangan. Untuk mengasah kemampuan siswa tentang ilmu agama sekolah juga mendatangkan orang yang benar- benar ahli dalam bidang keagamaan, dengan begitu siswa akan merasakan pengalaman belajar yang menarik.

Hal ini juga di sampaikan oleh kepala sekolah SDN 114 Rejang lebong bapak sigit Sucipto, M.Pd menyatakan:

“Di sekolah ini terutama pada kerja sama tim selalu menjaga kekompakan dalam berkreasi untuk memberikan ilmu untuk siswa dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan dan Masyarakat kita, dengan begitu kita bisa mampu mengatasi segala kekurangan yang belum sempat kita pelajari dengan cara memanfaatkan Masyarakat sekitar kita, pada tahapan pelaksanaan ini sekolah kami saling menguatkan antara satu sama delain dengan senantiasa menjalin kolaborasi antara pemerintah setempat masyarakat dan orang tua siswa”⁸

Dari beberapa pernyataan yang peneliti amati dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong maka

⁷ kristina Yeti, F. B. Sugiharto, And M. F. N. Anwar, “*Peningkatan Hasil Belajar Sbdp Kelas IV SDN 12 Nangalot Kalimantan Barat Melalui Modul Pembelajaran Kearifan Lokal Kerajinan Tangan (Arangan)*” (Phd Thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tunggadewi, 2024).

⁸ Dokumentasi hasil wawancara kepala sekolah SDN 114 rejang lebong

peneliti bisa mengambil Kesimpulan bahwa, pada proses pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di sana terdapat banyak sekali kreasi dan pemahaman tentang literasi dan kreatifitas yang di lakukan oleh sekolah guna memberikan pembelajaran yang berarati untuk siswa.

d. Evaluasi

Evaluasi pada SDN 114 Rejang Lebong adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, guna menentukan sejauh mana suatu program kebijakan ataupun kegiatan telah mencapai tujuan yang telah di tetapkan, Tahapan ini dalam kurikulum merdeka belajara disebut asesmen merupakan kegiatan yang terencana dilakukan secara berkesinambungan, dalam evaluasi pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong evaluasi bukan hanya sekedar ingin mengetahui seberapa lancer kegiatan kurikulum ini berlangsung melainkan juga untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kurikulum merdeka belajar di sini sudah berkembang.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu *Amelia Anggraini, S.Pd* selaku guru kelas V bahwa:

“Iya dari sekolah mengadakan evaluasi hasil pencapaian yang telah disusun diawal tahun pembelajaran evaluasi ini juga mencerminkan hasil atau tidak berhasilnya suatu pencapaian dalam penerapan kurikulum merdeka karena disetiap akhir tahun ajaran seluruh pencapaian pada sekolah penggerak kurikulum merdeka akan disusun dalam bentuk raport sekolah”.⁹

⁹ Wawancara Ibu Amelia Anggraini, (Wali Kelas V) 3 Mei 2025

Kemudian bapak *Sigit Sucipto, M.Pd* juga mengungkapkan selaku kepala sekolah SD Negeri 114 Rejang Lebong mengatakan:

“Evaluasi ini sangat penting dilaksanakan karena pada dasarnya sesuatu yang sudah dikerjakan jika tidak ada evaluasi maka tidak akan menemukan kekurangan serta kelebihan dari penerapan tersebut. Dari itu SDN 114 Rejang Lebong selalu mengadakan evaluasi menyeluruh baik itu dari tahapan perencanaan sampai pada hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan”¹⁰

Setelah peneliti melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah yang diterapkan oleh sekolah, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan implementasi kurikulum merdeka di SDN 114 Rejang Lebong sudah sesuai dengan apa yang telah ditentukan Oleh Prosedur dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar terutama pada sekolah penggerak dan bahkan SDN 114 Rejang Lebong ini menjadi salah -satu pedoman bagi sekolah-sekolah lain dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

2. Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada SD N 114 Rejang Lebong

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik juga merupakan pilar penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala Sekolah merupakan suatu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada di Sekolah sehingga secara sukarela mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah

¹⁰ Wawancara Bapak Sigit Sucipto ,(Kepala Sekolah SDN 114 Rejang Lebong) 3 Mei 2025

ditetapkan. Dalam hal ini tujuan kepemimpinan kepala Sekolah yaitu menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah. Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin menerapkan berbagai pendekatan dan strategi agar tenaga pendidik dan kependidikan di dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal.

a. Kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang berfokus pada perubahan budaya sekolah hal ini juga mempengaruhi pada ide, inovasi, serta pertimbangan individual. Dengan begitu kepemimpinan transformasional selalu mendorong inovasi pembelajaran serta membangun visi Bersama tentang Pendidikan holistic.

b. Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang terbuka dengan semua serta transparansi dalam menentukan kebijakan dengan musyawarah, kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang loyalitas terhadap kinerja tim dengan komunikasi terbuka serta mendelegasikan wewenang secara Bersama.

c. Kepemimpinan Laissez-Faire

Kepemimpinan laissez- Faire adalah tipe kepemimpinan yang memberikan kebebasan penuh kepada anggota tim yang memiliki otonomi tinggi dalam bekerja, kepemimpinan ini juga cocok untuk yang sudah berpengalaman dan mandiri sehingga dengan kebebasan tersebut akan memunculkan gagasan baru untuk sebuah perubahan tim, namun

kepemimpinan ini juga mempunyai kekurangan yang menyebabkan arahan tidak kondusif.

d. Kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang cenderung mengambil Keputusan sendiri tanpa banyak melibatkan bawahan serta memegang control penuh terhadap apa yang di pimpin, kepemimpinan ini cocok digunakan saat kritis dan Keputusan cepat, namun kepemimpinan ini memiliki kelemahan pada tim karna terhambatnya kekreatifitas kinerja tim.

e. Kepemimpinan karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang memiliki daya Tarik dengan kepribadiannya yang lebih cenderung mengayomi bawahan tim, dalam kepemimpinan ini mampu mengendalikan tim lebih bijak dan elegan dalam menyikapi situasi, kelemahan dari kepemimpinan karismatik ini ialah mudah rampung jika ketidadaannya pemimpin.

f. Kepemimpinan visioner

Kepemimpinan visioner ini adalah kepemimpinan yang memiliki visi jangka Panjang dan menginspirasi tim, kepemimpinan visioner ini juga mampu bekerja sama baik dengan tim melalui komunikasi dan inspirasi, kepemimpinan visioner ini juga cocok untuk perubahan besar besaran dalam tim.

Setiap kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangan namun kepemimpinan yang cocok dalam penerapan pada Pendidikan adalah kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan transformasional, penerapan kepemimpinan pada SDN 114 Rejang Lebong adalah kepemimpinan yang loyal terhadap tim dan mampu menginspirasi tim untuk bekerja sama dalam perubahan¹¹.

Dari hasil Wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah Bapak Sigit Sucipto, M.Pd. selaku Kepala waka kesiswaan di SDN 114 Rejang Lebong mengatakan:

“Kepala sekolah telah mengupayakan berbagai macam cara dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Pengerak kurikulum merdeka ini, mulai dari menjalin komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, Kepala sekolah dengan wali murid serta hubungan baik dengan para siswa, dengan hal itu terciptalah proses pembelajaran yang efektif serta efisien, serta dengan proses komunikasi yang baik ini dapat berefek pada pengembangan pembelajaran siswa di sekolah.”¹²

Hal tersebut diperjelas oleh Ibu Suharlina, S.Pd. selaku waka kesiswaan SDN 114 Rejang Lebong beliau mengatakan:

“Kunci kesuksesan dalam sebuah organisasi itu terletak pada pemimpinnya begitu juga dengan kesuksesan pada sekolah ini juga tergantung pada bagaimana kepemimpinan dari seorang kepala sekolahnya, saya (kepala sekolah) juga selalu memaksimalkan semua aspek pada setiap hal-hal yang bertujuan dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, mulai dari memberikan pendidikan pada siswa, orang tua siswa dan bahkan guru-gurupun

¹¹Deti Murni, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang,” 2024.

¹² Wawancara Ibu Suharlina, (Waka Kesiswaan) 5 Mei 2025

tak luput dari hal itu, guna untuk mencapai kerjasama yang baik dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar disekolah ini.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan SDN 114 Rejang Lebong, bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada SDN 114 Rejang Lebong telah melakukan berbagai cara untuk memberdayakan sumber daya manusia dengan bekerja sama dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya, mendorong para guru untuk keterlibatannya dalam berbagai kegiatan yang menunjang program pendidikan.

Kepala sekolah merencanakan implementasi kurikulum merdeka dengan membentuk tim pengembang kurikulum untuk menyusun kurikulum operasional sekolah menyusun perencanaan pembelajaran dan perencanaan P5, Semua kegiatan tersebut dilaksanakan melalui workshop, PMM yang diadakan di sekolah dan diikuti oleh para guru.

Kepala sekolah selalu berusaha memfasilitasi baik berupa sarana prasarana yang cukup memadai maupun pelatihan atau workshop untuk mendukung program-program yang ada di sekolah. Diketahui kegiatan pelatihan dan workshop tersebut ada yang difasilitasi oleh pemerintah, dan ada yang memang diadakan oleh Sekolah. Pemerintah mempunyai program untuk Implementasi kurikulum merdeka yaitu berupa pelatihan bagi tenaga pendidik

¹³ Wawancara Bapak Sigit Sucipto , (Kepala Sekolah)5 Mei 2025

secara bergantian. Sedangkan Sekolah memfasilitasi dengan mengadakan workshop terkait implementasi kurikulum merdeka.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu *Reka Handayani, S.Pd* selaku wali kelas 3 SDN 114 Rejang Lebong , sebagai berikut:

“Dalam hal ini kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah SDN 114 Rejang Lebong ini merujuk pada sipat kepemimpinan yang loyal kepada bawahannya, memiliki sipat yang cekatan serta cenderung dalam menghargai pendapat Bersama dalam menentukan dan memutuskan sebuah Keputusan tertentu, hal ini juga dapat di lihat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kepala sekolah kami para guru di pasilitasi dari segala kebutuhan dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka mulai dari memberikan pelatihan, pengarahan serta pengawasan dalam bidang tertentu terkait kurikulum merdeka belajar di sekolah ini.

Dari beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sangat loyal dan lebih mengutamakan pendapat serta kebutuhan bawahannya sehingga bawahannya dapat melaksanakan segala macam aktifitas dan kegiatan terkait kurikulum merdeka belajar ini dengan maksimal mulai dari melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Dari berbagai macam tipe kepemimpinan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah pada SDN 114 Rejang Lebong ini menggunakan tipe kepemimpinan yang transformasional, demokratis, hal ini dapat peneliti ketahui melalui berbagai macam cara baik itu melalui observasi maupun dengan proses wawancara dengan di buktikan bahwa kepemimpinan pada SDN 114 Rejang Lebong dalam memutuskan kebijakan

sekolah selalu melibatkan guru dan semua bawahannya dalam memutuskan kebijakan yang efektif dari semua bawahannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar.

Faktor pendukung dan penghambat Dalam menjalankan implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar pada SDN 114 Rejang Lebong sbb:

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka pada SDN 114 Rejang Lebong ialah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru

Guru-guru yang memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka akan dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif, Kompetensi Guru Sangat Penting karena guru memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi muda dan mempersiapkan mereka untuk masa depan dengan memiliki kompetensi yang baik.¹⁴

Paradigma guru yang sudah benar-benar kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru sehingga demikian peserta

¹⁴ Paskha Marini Thana and Sri Hanipah, "Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023): 281–88.

didik juga ikut berkembang dalam keaktifan pada suasana belajar yang ceria dan menyenangkan.

Hal ini juga disampaikan kepala sekolah SDN 114 Rejang Lebong bapak sigit Sucipto,M.Pd menyatakan:

“ya, kunci dari keberhasilan disetiap sekolah yang mengembangkan kurikulum merdeka belajar terletak pada kinerja guru dalam pengembangannya, guru di harapkan mampi aktif, kreatif dan menciptakan pembelajaran yang terpadu dengan metode yang sesuai pada kurikulum merdeka mengajar, dengan adanya guru yang aktif ini akan menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa”¹⁵

Dengan mengikuti kegiatan evaluasi pada (PPM) maka guru-guru yang mengajar di SDN 114 Rejang Lebong sudah sangat kompetens dalam pengembangan metode pembelajaran terutama pada pengembangan kurikulum merdeka belajar melalui metode mandiri belajar.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan kondisi di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Hal ini ditandai dengan partisipasi dalam diskusi, bertanya, mengerjakan tugas, dan aktif mencari informasi. Keaktifan siswa penting karena dapat meningkatkan pemahaman materi, membangun kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan seluruh aspek

¹⁵ Dokumentasi hasil wawancara kepala sekolah SDN 114 Rejang Lebong

pribadi siswa, dan membantu siswa menemukan Solusi atas masalah yang di hadapi.

3. Adanya kekompakan tim komite dalam pembelajaran.

Pemerintah memberikan perhatian yang signifikan terhadap sektor pendidikan. Perhatian ini terwujud dalam berbagai kebijakan dan program, seperti peningkatan anggaran pendidikan, pemerataan akses pendidikan, pengembangan kualitas guru, dan penguatan pendidikan karakter. Selain itu, pemerintah juga fokus pada digitalisasi pendidikan untuk menjangkau siswa di berbagai daerah, Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas guru dan kepala sekolah, karena mereka adalah pilar utama dalam proses pendidikan. Hal ini dilakukan melalui berbagai program pelatihan, sertifikasi, dan pemberian insentif.

Dengan demikian sekolah juga memberikan pemahaman terhadap seluruh sumber daya yang ada dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka disekolah, mulai dari pelibatan guru-guru, orang tua, dan Masyarakat sekitar.

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sigit Sucipto, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SDN 114 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“Yang pertama Adanya dukungan langsung dari pemerintahan terkhususnya pemerintah dalam Pendidikan dan kebudayaan wilayah rejang lebong, hal ini di tandai dengan adanya program pelatihan yang rutin di adakan oleh pemerintah sehingga dalam memberikan

pembelajaran yang menjadi bekal dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat dengan mudah mencapai pembelajaran yang efektif.

Hal sama juga disampaikan oleh Ibu *Reka Handayani, S.Pd.* selaku wali kelas 3 SDN 114 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“Adanya semangat dari siswa dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor dalam mendukung implementasi di sekolah ini, karna begitu kuat semangat dan tekad mereka untuk belajar, di balik peran guru yang hebat disana juga ada siswa yang giat dalam menerima Pelajaran karna konsep dari merdeka belajar ini kita(guru-guru) mendukung segala kemauan belajar siswa selagi itu tidak keluar dari jalur pembelajaran¹⁶

kegiatan belajar mengajar pada sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka tidak hanya berfokuskan kepada siswa melainkan juga pada lingkungan dan pengaruh di sekitar, tugas guru adalah memberikan pembelajaran sedangkan siswa menerima pembelajaran melalui konsep belajar sesuai dengan kebutuhan siswa namun tetap efektif dan efisien.

4. Pelatihan

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada SDN 114 Rejang lebong, para guru terlebih dahulu di ikut sertakan dalam berbagai macam pelatihan pelatihan yang di selenggarakan oleh sekolah, baik itu pelatihan yang di selenggarakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah itu sendiri pelatihan ini bertujuan ajar menambah wawasan guru dalam melakukan implementasi kurikulum

¹⁶ Wawancara Ibu Reka Handayani, (Wali Kelas III)5 Mei 2025

merdeka belajar saat proses pembelajaran, elemen penting dalam mengubah praktik pengajaran, guru yang telah menerima pelatihan yang memadai akan lebih siap untuk menghadapi perubahan kurikulum.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu suharlina,S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengemukakan :

“ya, dari sekolah sudah mengadakan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru dalam kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar, dengan demikian sekolah fokus pada pengembangan dengan konsep yang sudah di tentukan dalam kurikulum merdeka demi mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah ini”

b. Faktor penghambat

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong di antaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi serta pemahaman tentang kurikulum merdeka.

Kurangnya informasi serta pemahaman tentang kurikulum merdeka Baik kepala Sekolah, guru, staf, pemangku kepentingan, maupun peserta didik, jika tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai kurikulum merdeka, Maka akan mengalami kesulitan dalam Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, Jika kepala sekolah, guru, atau stakeholder tidak memahami esensi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka, maka mereka akan kesulitan dalam melaksanakan perubahan ini.

2. Kurangnya Kesiapan Guru dan Staf sekolah.

Pada awal penerapan kurikulum merdeka, banyak guru dan staf Sekolah yang menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran para guru-guru mengalami tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka.

Peralihan kurikulum pada pendidikan ini menjelaskan bahwa kesiapan guru dan staf untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum merdeka, Kesiapan ini mencakup kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan paradigma baru.

Hal Ini di sampaikan oleh kepala sekolah SDN 114 Rejang Lebong, sigit Sucipto: “pada awal mula implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini kendala yang paling menonjol adalah kurang nya kesiapan dari tenaga pengajar, maka dari itu kebijakan pemerintah dalam membimbing serta memberikan arahan terkait kurikulum merdeka belajar pada saat ini sangat membantu sekali para guru-guru dalam memahami serta menemukan tipe pembelajaran yang cocok pada kebutuhan siswa”

3. Kesulitan dalam Menemukan Metode Pembelajaran yang Tepat

Metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari metode yang efektif, namun ini bisa menjadi tantangan besar bagi guru yang belum

terbiasa, Salah satu metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah fokus pada kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi.

Namun, beberapa peserta Didik Masih Kesulitan Untuk Menerapkan Model Pembelajaran Tersebut. Selain itu, para guru juga belum sepenuhnya mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan untuk implementasi kurikulum merdeka.

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang peneliti jabarkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap penerapan dalam suatu hal pasti ada faktor yang mendukung dan yang menghambat suatu penerapan tersebut begitu juga sama hal nya pada penelitian yang peneliti teliti pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak SDN 114 Rejang Lebong juga memiliki berbagai macam faktor yang mendukung dan yang menghambat pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah tersebut.

Dari pemaparan yang peneliti paparkan di atas juga bisa peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada SDN 114 Rejang Lebong adalah sangat bergantung pada kebijakan kepala sekolah mulai dari pembentukan tim komite pembelajaran yang efektif, serta pelatihan guru yang intensif. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang kurikulum, kesiapan para guru, dan kesulitan dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat juga perlu diatasi agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Beberapa hal tersebut memang menjadi suatu hambatan, dikarenakan kurikulum merdeka ini baru dan masih awal dilaksanakan sehingga baik kepala Sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan lainnya masih perlu penyesuaian serta pemahaman sedikit demi sedikit hingga dapat menguasai dengan baik, Kepala sekolah memahami atas segala hambatan yang terjadi dan yang dialami oleh para guru bahkan peserta didik, akan tetapi kepala Sekolah dengan tim pengembang kurikulum berusaha untuk dapat mengatasi hambatan tersebut dengan melaksanakan beberapa program kegiatan seperti mengadakan workshop dan mengikutsertakan pelatihan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan Kurikulum merdeka belajar pada SD N 114 Rejang Lebong adalah penerapan kurikulum yang berbasis kompetensi yang fleksibel, berfokus pada Esensi Materi serta memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan, kurikulum merdeka belajar menekankan kemandirian sekolah, kreatifitas guru, dan pengembangan kompetensi siswa dengan pendekatan yang fleksibel dan menyenangkan.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 114 Rejang Lebong.

Kurikulum Merdeka belajar adalah sebuah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan profil anak atau siswa, sehingga mereka dapat menghayati jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila.

Kurikulum ini menjadi dasar yang penting bagi keberlangsungan hidup mereka.¹⁷

Ada beberapa Tahapan dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar pada SDN 114 Rejang Lebong meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan dibutuhkan pertimbangan dari berbagai aspek untuk memastikan kesuksesan program ini sebelum mengambil Keputusan Kepala sekolah mengadakan rapat dalam perencanaan untuk menyusun langkah yang akan di lakukan, rapat sekolah melahirkan gagasan bahwa di butuhkan sumber daya yang mahir di bidang kurikulum merdeka, sumber daya tersebut yang nantinya akan menjadi modal dasar dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.¹⁸

Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka ini kepala sekolah mengadakan rapat serta kunjungan langsung kepada pemerintah setempat terkait memahami dan menela'ah kejian kurikulum merdeka, dalam perencanaan ini membuahkan hasil di antaranya:

- 1). Mengadakan pelatihan serta bimbingan kepada guru-guru terkait kurikulum merdeka belajar.

¹⁷ Muhammad Ilham Rifqyansya Fauzi, Erlita Zanya Rini, And Siti Qomariyah, "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar," *Proceeding Umsurabaya*, 2023.

¹⁸ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat: Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah* (Zahir Publishing, 2021).

- 2). Membentuk pemahaman yang mendasar tentang kurikulum merdeka belajar pada siswa dan orang tua siswa.
- 3). Membentuk Tim dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.
- 4). Mengadakan kolaborasi kepada Masyarakat sekitar yang mempunyai ilmu serta keahlian di bidang tertentu dalam mengembangkan pengetahuan siswa.
- 5). Membentuk tim pengawasan.

dari berbagai macam perencanaan yang telah di putuskan kepala sekolah melalui rapat komite dengan SDM yang ada pada sekolah sehingga terwujudlah gagasan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada sekolah tersebut.

Ada beberapa tantangan terutama pada proses perencanaan dari kurikulum merdeka belajar, karna mengingat kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang baru beberapa tahun di terapkan pada sekolah tersebut, mulai dari Menyusun perencanaan, membentuk paradigma guru-guru yang sudah berbeda sampai pada tahapan penyempurnaan dari segala kekurangan pada perencanaan dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar tersebut

b. Pengorganisasian

Dalam menentukan tim pada implementasikan kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak adalah langkah awal dalam Menyusun

pergerakan dalam menata setiap perencanaan dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di sekolah, kepala sekolah memberikan peluang kepada sumber daya yang ada di sekolah maupun Masyarakat sekitar yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam bida tertentu untuk di kembangkan pada sekolah melalui proses pembelajaran berkolaborasi dengan cara mendatangkan dan memberi panggung kepada Masyarakat dalam bidang tertentu untuk di jadikan tim dalam menerapkan kurikulum merdeka

Demikian juga kepala sekolah memerikan kesempatan yang sama kepada guru-guru dan siswa tentang kebebasan belajar sehingga dapat terciptalah pembelajaran yang Santai, pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang penuh kereasi dari kreatifitas guru yang mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat terciptalah pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam lingkungan sekolah.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada SDN 114 Rejang Lebong telah memulai implementasi kurikulum merdeka (IKM) Dengan Adaptasi Sesuai Konteks Lokal meskipun mengalami kendala sumber daya namun kunci dari keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka pada SD Negeri 114 Rejang Lebong adalah kolaborasi antar guru, pleksibilitas dalam proyek, dukungan dari orang tua siswa dan Masyarakat serta dukungan ekosistem dari sekolah. Dalam pelaksanaa Implementasi kurikulum merdeka pada SDN

114 Rejang Lebong ini terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaannya di antaranya sebagai berikut :

1). Pengembangan pembelajaran berdiferensiasi.

Pengembangan pembelajarn berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individual siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada SDN 114 Rejang Lebong pembelajaran berdiferensiasi ini menekankan pada prinsip fleksibilitas serta fokus pada kebutuhan peserta didik, Salah satu penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 114 Rejang Lebong ialah mengadakan kegiatan yang bertema “lingkungan hidup” pada tahapan pengimplementasian ini sekolah dan para guru membagi siswa dalam 3 golongan diantaranya golongan siswa dengan kesiapan rendah, golongan siswa dengan kesiapan tinggi, golongan siswa dengan kesiapan sedang.

2). Projek P5.

Projek penguatan profil pelajar pancasilan (P5) merupakan bagian integral dari kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai nilai Pancasila, Implementasi pembelajaran projek p5 dilaksanakan dengan bersipat interdisipliner, kontekstual, dan berorientasi pada Solusi nyata. Program yang dijalankan pada SDN 114 Rejang Lebong

ialah bertema “ beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan cara menjaga kebersihan lingkungan”

Adapun kegiatannya meliputi edukasi pengolahan sampah serta membuat tempat sampah secara terpilah di masing-masing kelas belajar dengan demikian sekolah terbebas dari sampah, P5 dalam kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai nilai Pancasila, dengan demikian p5 mampu membantu menciptakan generasi yang berkarakter, kreatif serta solitif dengan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

3). Asesmen

Pengembangan asesmen dalam kurikulum merdeka belajar mengalami pergeseran paradigma dari evaluasi berbasis nilai menjadi asesmen berbasis kompetensi yang holistik dan formatif, tujuannya adalah untuk menentukan pengembangan siswa, memberikan umpan balik, serta memandu proses pembelajaran yang efektif.

Adapun penerapan asesmen pada SDN 114 Rejang Lebong ialah menjadi 2 bagian diantaranya sebagai berikut;

a). Asesmen formatif

Asesmen formatif dalam implementasi kurikulum merdeka ialah memacu pada proses pembelajaran kegiatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan pembelajar siswa dengan memberikan umpan balik. Contoh kegiatan yang diterapkan pada SDN 114

rejang lebong Adalah: partisipasi diskusi, kuis singkat yang di laksanakan guna memberikan peluang kepada siswa untuk aktif dalam mengeluarkan ide dan gagasan pada peroses pembelajaran.

b). Asesmen Formatif

Asesmen sumatif adalah evaluasi akhir dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kompetensi setelah proses pembelajaran berlangsung, penerapan asesmen sumatif yang di lakukan pada SDN 114 Rejang lebong adalah : ujian praktik atau presentasi langsung dengan antraksi antara guru dan siswa saupun siswa kepada siswa laiinya, aseamen formatif ini bertujuan untuk mengetahui seberapa terampilnya siswa dalam pemecahan masalah.

4). Kolaborasi.

pembelajaran kolaborasi adalah salah satu pendekatan kunci dalam kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke 21 seperti komunikasi, kerja sama tim, serta pemecahan masalah kompleks, dalam pembelajaran kolaborasi siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan.¹⁹Pada pengembangan implementasi melalui kolaborasi ini kepala sekolah serta tim penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka pada SDN

¹⁹ Maria Ulfa Lubis Et Al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan,” *ANTHOR: Education And Learning Journal* 2, No. 5 (2023): 691–95.

114 rejang lebong mendatangkan orang-orang yang ahli dalam pengembangan implementasi di bidang tertentu, penerapan yang dilakukan di SDN 114 Rejang lebong di antaranya :

- a). memberikan pemahaman tentang karya seni dengan kerajinan tangan (menganyam bambu untuk bahan kipas) maka sekolah mendatangkan warga yang benar-benar ahli pada bidang menganyam, sehingga siswa dengan langsung bisa belajar para orang yang ahli di bidang tersebut dan mendapatkan relasi pada seni anyam di sekolah.
- b). Memberikan pemahaman tentang ilmu keagamaan maka sekolah mendatangkan salah satu pakar agama dalam setempat dalam memberikan arahan serta didikan langsung terhadap siswa sehingga siswa dapat dengan langsung belajar dan mendapatkan wawasan serta ilmu yang baru.

Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka belajar ialah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama di Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di antaranya :

d. Ealuasi

Evaluasi pada SDN 114 Rejang Lebong adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, guna menentukan sejauh mana suatu program

kebijakan ataupun kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Tahapan ini dalam kurikulum merdeka belajar disebut asesmen merupakan kegiatan yang terencana dilakukan secara berkesinambungan, dalam evaluasi pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong evaluasi bukan hanya sekedar ingin mengetahui seberapa lancar kegiatan kurikulum ini berlangsung melainkan juga untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kurikulum merdeka belajar di sini sudah berkembang.

Setelah peneliti melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah yang diterapkan oleh sekolah, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan implementasi kurikulum merdeka di SDN 114 Rejang Lebong sudah sesuai dengan apa yang telah ditentukan Oleh Prosedur dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar terutama pada sekolah penggerak dan bahkan SDN 114 Rejang Lebong ini menjadi salah -satu pedoman bagi sekolah-sekolah lain dalam penerapan kurikulum merdeka belajar”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwasannya penerapan implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N 114 rejang lebong sudah sangat memadai berkat Kerjasama antara kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan siswa. Meskipun demikian sekolah SDN 114 Rejang Lebong masih mempunyai tugas penting dalam membenahi segala kekurangan yang

ada, mulai dari merencanakan perencanaan penerapan kurikulum merdeka sampai pada tahapan pengawasan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian hafsa Amalia yang menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam melibatkan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 12 Nalumsari, kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Hal ini dapat dilihat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah sebagai pemimpin Lembaga mempunyai wewenang penuh terhadap sekolah, baik dalam hal memotivasi, bekerjasama, menjalin komunikasi yang baik, hingga menjalin hubungan dengan pemerintah setempat dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka belajar ini sehingga terwujudlah sekolah yang asri terhadap lingkungan.²⁰

2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong.

Kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi setiap kinerja yang dibangun dalam sekolah ini sendiri dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Tanggung jawabnya mencakup Memimpin, Mengarahkan, dan Memotivasi guru, Staf serta Siswa. Dalam konteks ini, Kepala Sekolah Bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar yang sesuai

²⁰ Ropin Sigalingging, *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Di Sekolah Penggerak* (Tata Akbar, 2021).

dengan kondisi dan kebutuhan sekolah demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Setiap kebijakan, keterampilan, visi, respons, dan kreativitas kepala Sekolah dalam merespons perubahan kurikulum memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan pengembangan kurikulum, Kepemimpinan kepala sekolah secara konsisten terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, memberikan dorongan serta panduan bagi para tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk pengembangan kurikulum di sekolah.

Berikut tipe-tipe kepemimpinan yang diterapkan di SDN 114 Rejang Lebong.

a. Kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang berfokus pada perubahan budaya sekolah hal ini juga mempengaruhi pada ide, inovasi, serta pertimbangan individual. Dengan begitu kepemimpinan transformasional selalu mendorong inovasi pembelajaran serta membangun visi Bersama tentang Pendidikan holistic.

Dalam kepemimpinan transformasional ini kepala sekolah berupaya dalam membentuk perubahan pada budaya sekolah hal ini dapat peneliti temukan melalui proses observasi pada SDN 114 Rejang Lebong, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menyikapi perubahan budaya

belajar yang baru menggunakan kurikulum Merdeka belajar hal ini di karenakan peralihan proses pembelajaran yang baru dari kurikulum (K13) dengan kurikulum Merdeka belajar.

Menurut *james magregor burs* mengenaik kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang meningkatkan motivasi dan moralitas pengikut.

b. Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan dekokratis adalah kepemimpinan yang terbuka dengan semua serta transparansi dalam menentukan kebijakan dengan musyawarah, kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang loyalitas terhadap kinerja tim dengan komunikasi terbuka serta mendelegasikan wewenang secara Bersama.

Setiap kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangan namun kepemimpinan yang cocok dalam penerapan pada Pendidikan adalah kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan transformasional, penerapan kepemimpinan pada SDN 114 Rejang Lebong adalah kepemimpinan yang loyal terhadap tim dan mampu mengisnpirasi tim untuk bekerja sama dalam perubahan²¹.

²¹Deti Murni, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang," 2024.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar saat ini Merujuk pada tipe kepemimpinan yang demokratis dan transformasional, tipe kepemimpinan ini sangat berperan penting bagi perkembangannya di sekolah, kepala sekolah memberikan arahan, dukungan, motivasi serta kreasi dan kreativitas kepala sekolah lah yang menjadi salah satu pengaruh yang menonjol terhadap perkembangan kurikulum merdeka disana.

Hal ini sejalan dengan penelitian Istiana, Siti yang menunjukan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri dalam mengetahui strategi Kepala Sekolah untuk meningkatkan efektifitas dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. Perbedaan ini menggambarkan bahwa kepala Peran dari kepala sekolah menjadi Faktor penentu dalam keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

Dengan demikian Kepala Sekolah di SDN 114 Rejang lebong juga demikian pada penerapannya Kepala Sekolah Membangun Tim kerja dalam mensukseskan penerapan kurikulum merdeka belajar yang tercurahkan dalam Tri pusat Pendidikan yang terdiri dari keluarga,sekolah serta Masyarakat, dengan sinergi antara hubungan keluarga, sekolah dan Masyarakat tri pusat Pendidikan dapat membentuk individu yang seimbang dan berkarakter positif.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin perubahan ini, namun terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan mereka dalam menjalankan program ini. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 114 Rejang Lebong terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi penyebab terwujudnya kurikulum merdeka belajar pada sekolah tersebut di antaranya dan penghambat kepemimpinan Kepala sekolah dalam menginterpretasikan kurikulum merdeka sebagai berikut:

Faktor pendukung dan penghambat			
No	Faktor pendukung	No	Faktor Penghambat
1.	Komitmen guru, dan orang tua	1.	Kurang nya kesiapan guru
2.	Kreativitas guru dalam berkreasi	2.	Sarana prasarana kurang Memadai
3.	Lingkungan yang memadai	3.	Kurang nya kompetensi
4.	Motivasi belajar Siswa	4.	Kurang nya pemahaman Guru

Berdasarkan tabel di atas telah peneliti simpulkan dari pengamatan banyak sekali peluang dalam meningkatkan kopetensi pembelajaran kurikulum merdeka belajar, kurangnya sarana prasarana serta kurangnya pemahaman guru

dalam kurikulum merdeka menjadi salah satu hambatan yang menjadi tugas penting bagi kepala sekolah.

Menurut *Iskandar et al.* kemampuan dan kecakapan guru dalam sangat menentukan kelangsungan proses belajar. Guru sebagai garis paling depan dalam melaksanakan Pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam serta keterampilan yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bisri dkk, penelitian terkait pembelajaran berdiferensi, asesmen formatif, dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila(p5), penelitian ini menjelaskan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar yang sesuai beberapa studi juga menyoroti bahwa rendahnya motivasi guru dalam mengembangkan diri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti temui ada beberapa Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan.

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada SD Negeri 114 Rejang Lebong

Menggunakan proses sbb:

a. Perencanaan

kepala sekolah mengadakan pelatihan, bimbingan kepada para guru dalam memahami kurikulum merdeka belajar, pembentukan tim serta mengadakan pembelajaran berkolaborasi dengan Masyarakat sekitar dalam menyalurkan bakat dan keterampilan kepada siswa.

b. Pengorganisasian

Kepala sekolah dalam pengorganisasiannya membentuk sebuah tim kerja dalam implementasi kurikulum merdeka mulai dari kepala sekolah, guru-guru, orang tua siswa dan siswa.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar kepala sekolah menentukan beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya mulai dari pengembangan pembelajaran berdiferensi, asesmen, kegiatan proyek serta pembelajaran berbasis kolaborasi melalui guru tamu.

d. Evaluasi

Evaluasi juga bagian dari rancangan kepala sekolah dalam proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah dengan melibatkan semua sumberdaya yang ada di sekolah, guru-guru, dan orang tua siswa.

2. Kepemimpinan kepala sekolah pada SDN 114 Rejang menggunakan Tipe kepemimpinan transformasional, kepemimpinan yang berfokus pada perubahan budaya sekolah yang mempengaruhi sebuah ide, Inovasi, serta pelaksanaan visi dan misi bersama. Kepala sekolah juga menggunakan tipe kepemimpinan yang demokratis, kepemimpinan yang terbuka serta transparan dalam menentukan sebuah kebijakan. Implementasi kurikulum merdeka belajar
3. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 114 Rejang Lebong memiliki beberapa faktor faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 114 Rejang Lebong di antaranya:
 - a). faktor pendukung meliputi:

adanya komitmen guru dan siswa yang kuat, kreativitas guru dalam pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran yang memadai.
 - b). faktor penghambat meliputi:

kurangnya kesiapan guru, sarana prasarana yang kurang memadai, serta kurangnya kompetisi dari siswa dalam pembelajaran.

B. Saran

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 114 Rejang Lebong berdasarkan hasil penelitian sudah baik, akan tetapi peneliti ingin memberikan beberapa saran yang bertujuan untuk membangun dan diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk kepala Sekolah selalu menjadi contoh dan teladan yang baik, memberikan motivasi dan dukungan kepada guru agar bisa meningkatkan kinerjanya, menambah program maupun kegiatan yang bisa memotivasi guru dan meningkatkan kinerja guru, dan perlu adanya dukungan dari kepala sekolah agar guru dan staff mempunyai semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
2. Untuk guru sebagai tenaga pendidik selalu konsisten serta semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, senantiasa berfikir kreatif dan inovatif, dan meningkatkan kinerja, pemahaman, dan kedisiplinan dalam bekerja.
3. Diharapkan kepada peserta didik dapat terus belajar berdasarkan kurikulum merdeka sehingga nantinya dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang menjadi teladan bagi orang lain.
4. Diharapkan kepada peneliti bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan data untuk penelitian yang selanjutnya tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Muhammad, And Chusnul Muali. “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2020).
- Adawiyah, Fatniaton. “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Paris Langkis* 2, No. 1 (2021).
- Amalia, D. Hapsari. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pelibatan Warga Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 5 (2023).
- Anggraini, Riski, Syaiful Bahri, And Anisya Septiana. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 80 Rejang Lebong.” Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Ansar, Ahlun, M. Makbul, And Muhammad Yahya Al Farizi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Di Smp Negeri 1 Mare.” *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2021).
- Ariani, Maya, M. Ihsan Dacholfany, And Sudirman Aminin. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Lingkungan Sekolah Hijau Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Banjarkertahayu.” *Poace: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan* 2, No. 1 (2022).
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, And Khuriyah Khuriyah. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo.” *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 10, No. 2 (2023).
- “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo.” *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 10, No. 2 (2023).
- Asmui, Asmui, Sudirman Sudirman, And Sridana Sridana. “Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 4, No. 1 (2019): 61–66.

- Cahyani, Deffi Indra. "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Efektivitas Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 01 Kota Bengkulu." *Annizom* 2, No. 2 (2017).
- Darmasah, T. "Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jgk (Jurnal Guru Kita)* 6, No. 1 (2021).
- Dini, Jpau. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online Melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (2022): 3418–28.
- Duryat, H. Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit Leutikaprio, 2016.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari, 2023.
- Fatah, Muhammad Abdul, And Erna Zumrotun. "Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 2 (2023).
- Fauziyah, Hanik. "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Di Bidang Pendidikan Terhadap Kedisiplinan Mutu Pendidikan." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, No. 1 (2017).
- Febrianty, S. E., I. Gede Eko Putra Sri Sentanu, And M. Ap. *Kepemimpinan: Bukan Sekedar Menjadi Pemimpin*. Uppm Universitas Malahayati, 2023.
- Firdianti, Arinda, And M. Pd. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing, 2018.
- Fransischa Hn, Elin. "Problematika Guru Penggerak Angkatan Vii Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Di Bengkulu Utara." Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2024.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center, 2020.
- Hamali, Sambudi, Ari Riswanto, Tetty Sufianty Zafar, Yudo Handoko, I. Wayan Mula Sarjana, Dony Saputra, Henny A. Manafe, Irma Susanti, Shelvy Kurniawan, And Haryadi Sarjono. *Metodologi Penelitian Manajemen: Pedoman Praktis Untuk Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Manajemen*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Hidayat, Ara, And Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Kaukaba, 2012.
- Hilal Mahmud, M. M. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Indonesia, Presiden Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003.
- Irmawan, Dodi, Ahmad Mulyadiprana, And Muhammad Rijal Wahid Muharram. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sd Negeri Pasirjeungjing.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, No. 02 (2023).
- Isa, Isa, Muhammad Asrori, And Rini Muharini. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 6 (2022).
- Istiana, Siti. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 6 Kediri.” Phd Thesis, Iain Kediri, 2023.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Musran Munizu, Ahmad Mukhtar, Syamsiah Badruddin, Lilis Suryani, Rizqi Kustanti, Lokita Pramesti Dewi, Muhamad Januaripin, Astri Riani Dewi, And Agam Munawar. *Kepemimpinan Organisasi: Teori Dan Praktik*. Pt. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Jentoro, Jentoro, Asri Karolina, And Sumarto Sumarto. “Pembelajaran Pai Berwawasan Lingkungan Di Smpn 31 Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.” Phd Thesis, Iain Curup, 2022.
- Lelo Sintani, M. M., H. Fachrurazi, S. E. Mulyadi, Ita Nurcholifah, S. Ei, M. M. Fauziah, S. E. Sri Hartono, And Ikhsan Amar Jusman. *Dasar Kepemimpinan*. Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Marshanda, Tasha, Maria Botifar, And Irni Latifa Irsal. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di Man Rejang Lebong.” Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Mawati, Arin Tentrem, Hanafiah Hanafiah, And Opan Arifudin. “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Primary Edu* 1, No. 1 (2023).
- Misbakhul, Huda. “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Metode Khuruj Di Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung Kandeman Batang.” Phd Thesis, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2018.

- Muliawaty, Lia, And Shofwan Hendryawan. "Peranan E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus: Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sumedang)." *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 11, No. 2 (2020).
- Mulyana, Yayan. "Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru." *Triadik* 12, No. 1 (2014).
- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara, 2023.
- Mulyono, Rahmat, And Fajrina Sulistyani. "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 8, No. 2 (2022).
- Muntatsiroh, Addurorul, And Suswati Hendriyani. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smkn 3 Sijunjung." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Jkip)* 3, No. 2 (2023).
- Nasution, Fitri, And Ovie Yanti. *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Deepublish, 2023.
- Nisa, Faridatun, And Dina Indriana. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sman Cmbbs Pandeglang." In *Proceeding Of Annual International Conference On Islamic Education And Language (Aiciel)*, 1013–22, 2023.
- Nisla, Ade, Dewi Purnama Sari, And Asri Karolina. "Modifikasi Pembelajaran Pai Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong." Phd Thesis, Iain Curup, 2022.
- Nurani, Edel Malsy. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafriada, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, And Mutia Lisya. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Pahrudin, Agus. "Buku: Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung." Pustaka Ali Imron, 2019.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15, No. 1 (2022).

Ramadhan, Syahru, Yayuk Kusumawati, And Rasti Aulia. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media, 2024.

Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Penerbit K-Media, 2024.

Ramadina, Evy. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mozaic: Islam Nusantara* 7, No. 2 (2021).

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek Ktsp)*. Kencana, 2008.

Septianingsih, Tri. “Kebijakan Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Ar Robithoh Tahun 2019/2020.” Phd Thesis, Iain Kediri, 2020.

Sirait, Jumaria. *Komitmen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah*. Penerbit Nem, 2021.

Susanto, H. Pendi. *Best Practices Manajemen Sekolah*. Penerbit Tsaqiva, 2021.

Thana, Paskha Marini, And Sri Hanipah. “Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan Sd Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 4 (2023): 281–88.

“Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan Sd Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 4 (2023).

Utaminingsih, Alifiulahtin. *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritik & Empirik Terhadap Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepercayaan Dan Komitmen*. Universitas Brawijaya Press, 2014.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 034 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 20 Juni 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd.** NIP. 196304101998031001
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I.M.** NIP. 198104172020121007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Arya Alpajri

N I M : 21561009

JUDUL SKRIPSI : Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak di SD N 114 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 16 Januari 2025



Tersusun

1. Rektor

2. Dosen Pembimbing I dan II

3. Bendahara IAIN Curup.

4. Kabag. Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama.

5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 239 /In.34/FT/PP.00.9/03/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Maret 2025

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu 1 Pintu Kabupaten
Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

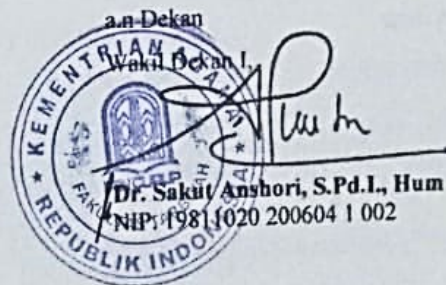
Nama : Arya Alpajri
NIM : 21561009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasi
Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di SD
Negeri 114 Rejang Lebong"

Waktu Penelitian : 18 Maret 2025 s.d 18 Juni 2025

Tempat Penelitian : SD Negeri 114 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.



Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warkel
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/200326071/IP/DPMPTSP/III/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : ARYA ALPAJRI
NIM : 21561009
Program Studi/Fakultas : MPI/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH PENGGERAK DI SDN 114 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian : SDN 114 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-03-21 s/d 2025-06-18
Pernanggung Jawab : ARYA ALPAJRI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 21 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 114 REJANG LEBONG

Alamat : Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Kode Pos 39152



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/026 /KP/SDN114/RL/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sigit Sucipto, M.Pd
NIP : 198708312011011002
Pangkat/Gol : Pembina IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 114 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan :

Nama : Arya Alpajri
NIM : 21561009
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan proposal penelitian, dengan judul
"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Penggerak di SDN 114 Rejang Lebong"

Lama Penelitian : 21 Maret 2025 s.d 18 Juni 2025
Tempat Penelitian : SD Negeri 114 Rejang Lebong

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Barumanis, 18 Juni 2025

Kepala Sekolah



Sigit Sucipto, M.Pd

NIP. 198708312011011002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 114 REJANG LEBONG

Alamat : Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Kode Pos 39152



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Nomor : 421.2/027 /KP/SDN114/RL/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sigit Sucipto, M.Pd
NIP : 198708312011011002
Pangkat/Gol : Pembina IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 114 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Arya Alpajri
NIM : 21561009
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Senin, 05 Mei 2025 di SD Negeri 114 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan Proposal penelitian yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Penggerak di SDN 114 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Barumanis, 18 Juni 2025



Sigit Sucipto, M.Pd
NIP 198708312011011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ARYA ALPAJRI
NIM : 21581003
PROGRAM STUDI : MPI
FAKULTAS : TARBIYAH
PEMBIMBING I : DI HUZLIR AHMAD, M. Pd.
PEMBIMBING II : Dr. Muhammad Idris, P. Pd. I. M.
JUDUL SKRIPSI : kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimpe-
mentasikan kurikulum merdeka belajar pada
sekolah penggerak di SDN 114 Retang Lintang.
MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	3/1 2025	Judul penelitian		
2.	5/1 2025	Bab I dan 2		
3.	13/2 25	Bab 1 dan 3		
4.	20/5 25	Hasil penelitian		
5.	27/5 25	Aspek gambaran umum lokasi penelitian		
6.	30/5 25	Temuan penelitian		
7.	3/6/25	Pembahasan penelitian		
8.	9/6/25	Bab V / kesimpulan		
9.	10/6/25	Penyimpulan dan perbaikan		
10.	13/6	Abstrak		
11.	16/6	Perbaikan Abstrak		
12.	17/6	Cheer Mungyos		

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 16 JANUARI 2025

PEMBIMBING I,

[Signature]

Dr. Huzlir Ahmadi
NIP. 1973-10-10

PEMBIMBING II,

[Signature]

Dr. Muhammad Idris, P. Pd. I. M.
NIP. 198104172020121007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	ARYA AIPAJRI
NIM	21551009
PROGRAM STUDI	MPI
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Muzhar Ahmad, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. MUHAMMAD LORIS, S.Pd. I.A.A
JUDUL SKRIPSI	kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimpi. mentauikan kurikulum mardika belajar pada sekolah penggerak di zon 114 petang litang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	22/Jan/2025	Pembaruan judul Penelitian	3h
2.	12/Jan/2025	Revisi BAB I dan BAB II	3h
3.	26/Jan/2025	Memeriksa Pembahasan	3h
4.	25/1	Memeriksa BAB III dan IV	3h
5.	17/Febru/2025	Bimbingan ABSTRAK	3h
6.	21/Maret/2025	Bimbingan BAB IV	3h
7.	2/Juni/2025	Bimbingan BAB V	3h
8.	17/Juni/2025	AAC BAB - I-S	3h
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Muzhar Ahmad
NIP. 19630910199031001

CURUP, 16 JANUARI 2025
PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Loris, S.Pd. I.A.A
NIP. 09104172020121007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

bab_15_turnitin-1750471980679

ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id	8%
2	digilib.uinsa.ac.id	6%
3	journal.stkipsubang.ac.id	1%
4	repository.uin-suska.ac.id	1%
5	repository.radenintan.ac.id	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id	1%
7	eprints.uny.ac.id	1%
8	etheses.iainkediri.ac.id	1%
9	etheses.uinmataram.ac.id	1%
10	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
11	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
12	repository.uinsu.ac.id	<1%



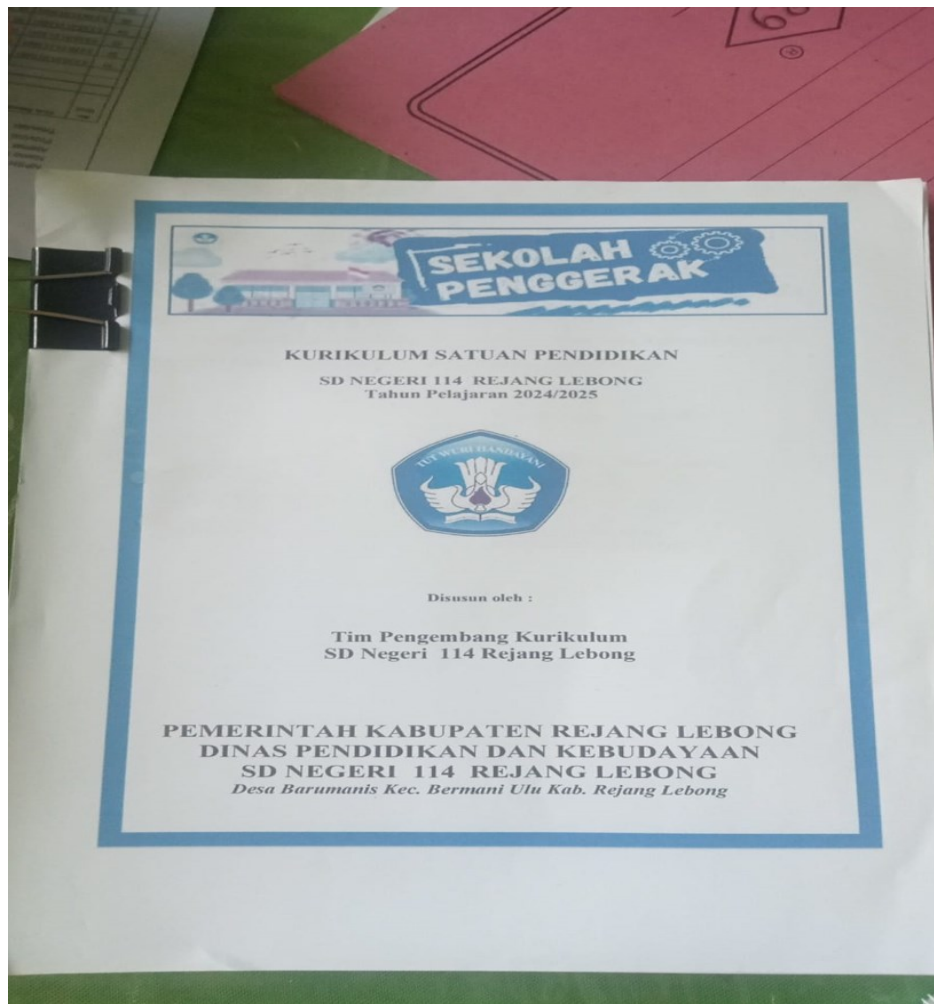
Gambar 1.1 penyerahan surat izin penelitian ke pihak sekolah (bpk sigit)



Gambar 1.2 : Wawancara kepada Waka kesiswaan SDN 114 Rejang Lebong (Ibu Suharlina)



Gambar 1.3: Wawancara Kepala Sekolah (bapak sigit Sucipto)



Gambar 1.4: buku pedoman kurikulum merdeka pada SDN 114 Rejang Lebong.



Gambar 1.5 : Profil SDN 114 Rejang Lebong.



Gambar 1.6: kegiatan pelatihan dalam pengembangan kurikulum merdeka kepada guru-guru SDN 114 Rejang Lebong.



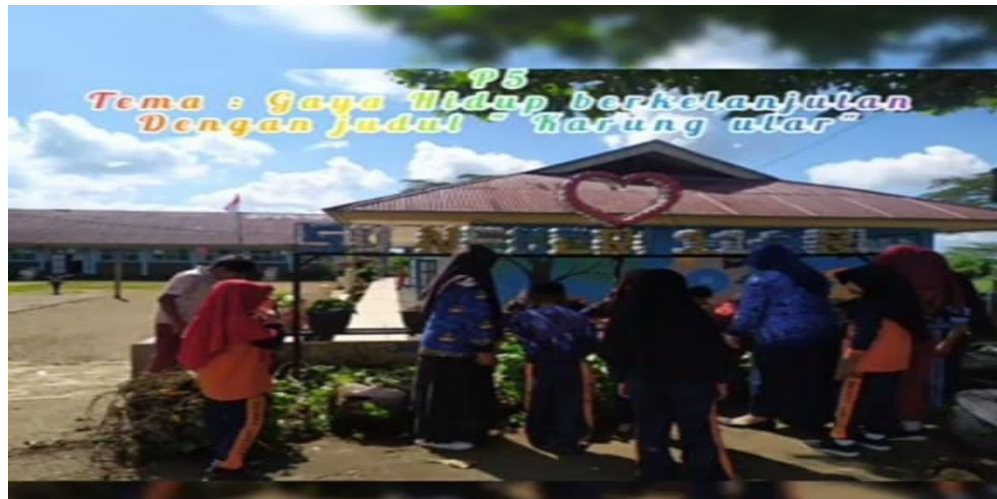
Gambar 1.7: kegiatan kolaborasi dengan Masyarakat yang di libatkan dalam sekolah untuk menyalurkan bakat dalam memperluas pengetahuan siswa.



Gambar 1.8: kegiatan pengawasan oleh badan pengawas dalam perkembangan kurikulum merdeka belajar.



Gambar 1.9.: kegiatan pembelajaran oleh guru tamu (kolaborasi antara sekolah dan Masyarakat)



Gambar 1.10: kegiatan P5 pada siswa SDN 114 Rejang Lebong.